

**EFEKTIVITAS STRATEGI *FUNDRAISING* ZAKAT INFAQ DAN  
SEDEKAH MELALUI PROGRAM MITRA PENGELOLAAN ZAKAT  
PADA LAZNAS AL IRSYAD PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh :**

**Dwi Restu Meilia  
1917204002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT WAKAF  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Restu Meilia  
NIM : 1917204002  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Efektivitas Strategi Fundraising Zakat, Infaq, Sedekah melalui program mitra pengelolaan zakat pada Laznas Al-Irsyad Purwokerto" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Mei 2023

Yang menyatakan,



Dwi Restu Meilia

NIM. 1917204002

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

#### EFEKTIVITAS STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT, INFAK, SEDEKAH MELALUI PROGAM MITRA PENGELOLAAN ZAKAT PADA LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO

Yang disusun oleh Saudara **Dwi Restu Meilia NIM 1917204002** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **08 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.  
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.  
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I  
NIDN. 2031078802

Purwokerto, 19 Juni 2023

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Dwi Restu Meilia

NIM : 1917204002

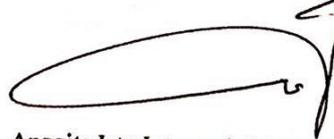
Judul : Efektivitas Strategi Fundraising Zakat, Infaq, Sedekah melalui program mitra pengelolaan zakat pada Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelah sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E)

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Purwokerto, 12 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

# **EFEKTIVITAS STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH MELALUI PROGRAM MITRA PENGELOLAAN ZAKAT PADA LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO**

DWI RESTU MEILIA

NIM. 1917204002

Email: dwiirestu028@gmail.com

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Zakat merupakan salah satu solusi yang diberikan Islam guna mengatasi kemiskinan khususnya yang melanda bangsa Indonesia. Hasil pengumpulan zakat di suatu wilayah diharapkan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan. Seiring waktu, upaya mengoptimalkan potensi pengelolaan zakat memerlukan penguatan, baik dari segi infrastruktur regulasi, institusi, manajemen, dan sumber daya manusianya. Peningkatan sumber daya manusia pengelolaan zakat dapat dilaksanakan melalui beberapa program seperti halnya dalam bermitra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi fundraising Zakat, Infaq, Sedekah melalui program mitra pengelolaan zakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung ke kantor Laznas Al-Irsyad dan Mitra Pengelolaan Zakat untuk mengamati penghimpunan dan penyaluran dana ZIS melalui program Mitra Pengelolaan Zakat. Data primer yang dilakukan peneliti yakni melalui Wawancara melalui pihak Manajer divisi kelembagaan dan pengurus Mitra pengelolaan zakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi fundraising dana ZIS melalui program mitra pengelolaan zakat dapat dikatakan sudah efektif, hal ini dapat dilihat metode penghimpunan secara tidak langsung dan program pentasarufan yaitu program sembako janda dhuafa. Efektivitas program mitra pengelolaan zakat tersebut ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator-indikator pengukuran efektivitas yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Pemahaman program ditunjukkan dengan sosialisasi ke masyarakat tentang program mitra pengelolaan zakat dan pentingnya membayar zakat. Tepat sasaran ditunjukkan dengan diberikannya penyaluran dana ZIS ke masyarakat dengan kategori fakir miskin. Tepat waktu ditunjukkan dengan penyaluran dana ZIS secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tercapainya tujuan ditunjukkan dengan tercapainya tujuan meningkatkan penerima dana ZIS. Dan perubahan nyata ditunjukkan dengan penerima dana ZIS mengalami peningkatan.

Kata Kunci; Efektifitas, Mitra Pengelolaan Zakat

**EFEKTIVITAS STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH  
MELALUI PROGRAM MITRA PENGELOLAAN ZAKAT PADA  
LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO**

DWI RESTU MEILIA

NIM. 1917204002

Email: dwiirestu028@gmail.com

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

***ABSTRACT***

Zakat is one of the solutions provided by Islam to overcome poverty, especially that which hit the Indonesian people. The results of collecting zakat in an area are expected to solve the problem of poverty. Over time, efforts to optimize the potential of zakat management require strengthening, both in terms of regulatory infrastructure, institutions, management and human resources. Improving zakat management human resources can be carried out through several programs such as partnering. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Zakat, Infaq, Alms fundraising strategy through the zakat management partner program.

This study uses qualitative research methods with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Observations were made by visiting the Laznas Al-Irsyad office and the Zakat Management Partners to observe the collection and distribution of ZIS funds through the Zakat Management Partners program. Primary data conducted by researchers is through interviews with the Manager of the institutional division and management of zakat management partners.

Based on the results of the research, it shows that the fundraising strategy of ZIS funds through the zakat management partner program can be said to have been effective through the indirect collection method and pentasarufan programs, namely the basic food program for widows and dhuafa. The effectiveness of the zakat management partner program is shown by the fulfillment of effectiveness measurement indicators, namely program understanding, right on target, on time, goal achievement, real change. Understanding of the program is shown by outreach to the community about the zakat management partner program and the importance of paying zakat. Right on target is shown by the distribution of ZIS funds to people in the poor category. Timeliness is indicated by the timely distribution of ZIS funds according to a predetermined time. The achievement of the goal is shown by the achievement of the goal of increasing the recipients of ZIS funds. And the real change is shown by the increase in recipients of ZIS funds.

Keywords; Effectiveness, Zakat Management Partners

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Sakya dan Ibu Wastiah yang telah merawat, mendidik, membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan dengan kasih sayang, penghormatan, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
2. Kakak saya Oky Ifanto terimakasih telah memeberikan dukungan sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
3. Dian Sasmita, Khoerotunnisa, Nadiana Dewi, Della Putri Wardani, Rahma Amaliatul Laeda, Ayu ningsih terimakasih selalu membantu dan menemani penulis dalam suka maupun duka selama perkuliahan.
4. Teman-teman jurusan MAZAWA UIN SAIZU yang selalu berjuang Bersama dalam menempuh Pendidikan di kampus.
5. Semua pihak yang sudah membantu penulis sehingga sampai pada tahap sekarang ini.

Terimakasih atas doa dan dukungan semoga menjadi ladang pahala.

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba`  | B                  | Be                          |
| ت          | ta`  | T                  | Te                          |
| ث          | sa   | s                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | ḥ    | ḥ                  | ha (dengan titik diatas)    |
| خ          | kha` | Kh                 | ha dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Żal  | Ż                  | za (dengan titik di atas)   |
| ر          | ra`  | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | şad  | ş                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ta`  | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za`  | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain | ‘                  | Koma terbalik diatas        |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |
| ف          | fa`  | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf  | Q                  | Qi                          |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ك | Kaf    | K | Ka       |
| ل | Lam    | L | 'el      |
| م | Mim    | M | 'em      |
| ن | Nun    | N | 'em      |
| و | Waw    | W | W        |
| ه | ha`    | H | Ha       |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya`    | Y | Ye       |

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>`iddah</i>       |

### Ta'marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

|                |         |                          |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliyā</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

2. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakāt al-fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

### B. Vokal Pendek

|    |        |         |   |
|----|--------|---------|---|
| ◌ْ | Fathah | Ditulis | A |
|----|--------|---------|---|

|    |        |         |   |
|----|--------|---------|---|
| ◌ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ◌ٍ | Dammah | Ditulis | U |

### C. Vokal Panjang

|   |                    |         |                  |
|---|--------------------|---------|------------------|
| 1 | Fathah + alif      | Ditulis | Ā                |
|   | ة ي ل اه ج         | Ditulis | <i>Jāhiliyah</i> |
| 2 | Fathah + ya'mati   | Ditulis | Ā                |
|   | تنسى               | Ditulis | <i>Tansā</i>     |
| 3 | Kasrah+ ya'mati    | Ditulis | I                |
|   | كريم               | Ditulis | <i>Karim</i>     |
| 4 | Dammah + wawu mati | Ditulis | Ū                |
|   | فروض               | Ditulis | <i>Furūd</i>     |

### D. Vokal Rangkap

|   |                    |         |                 |
|---|--------------------|---------|-----------------|
| 1 | Fathah + ya'mati   | Ditulis | Ai              |
|   | بينكم              | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2 | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au              |
|   | قول                | Ditulis | <i>Qaul</i>     |

### E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aposrof

|                   |         |                        |
|-------------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ          | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أَعِدَّتْ         | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لَئِنْ شَكَرْتُمْ | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

## F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

## G. Penulisan kata-kata dari rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>ẓawi al-furūd</i> |
|------------|---------|----------------------|

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada penutup para nabi, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita mendapatkan sya'atnya kelak di yaumul akhir, Aamiin. Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. selaku rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. k. h. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Anggita Isty Intansari, M.E.I., selaku dosen pembimbing pada penyusuna skripsi ini, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dan kesabarannya sehingga terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu dan keluarga.

8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajar dan membekali ilmu pengetahuan.
9. Segenap staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan administrasi dan pelayanan.
10. Semua pihak Laznas Al-Irsyad Purwokerto yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua, Bapak Sakya dan Ibu Wastiah yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik, serta doa-doanya yang tidak pernah putus selama ini. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
12. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan segala bantuan, semoga Allah AWT membalas segala kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi teknik penelitian maupun teori yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi yang penulis selesaikan ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak yang membaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua, Aamiin.

Purwokerto, 12 Mei 2023



Dwi Restu Meilia

NIM. 1917204002

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                  |            |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b> | <b>i</b>   |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                      | <b>ii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>           | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                          | <b>iv</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                     | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>vi</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>          | <b>vii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                   | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                   | <b>xvi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>               | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....              | 1          |
| B. Definisi Operasional .....               | 6          |
| C. Rumusan Masalah.....                     | 9          |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....      | 9          |
| E. Kajian Pustaka .....                     | 9          |
| F. Sistematika Pembahasan .....             | 13         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>          | <b>14</b>  |
| A. Efektifitas dan tolak ukurnya.....       | 14         |
| B. Strategi .....                           | 15         |
| C. Zakat dan Peruntukannya.....             | 18         |
| D. Fundraising .....                        | 23         |
| E. Mitra Pengelolaan Zakat .....            | 28         |
| F. Lembaga Amil Zakat Nasional .....        | 31         |
| G. Landasan Teologis .....                  | 33         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>  | <b>36</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....                    | 36         |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian .....        | 36         |

|   |           |
|---|-----------|
| C. Sumber Data.....   | 36        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....   | 37        |
| E. Analisis Data .....  | 38        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>  | <b>41</b> |
| A. Gambaran Umum Laznas Al-Irsyad Purwokerto .....  | 41        |
| B. Strategi Fundraising Melalui Program Mitra Pengelolaan Zakat Dalam<br>Meningkatkan Penerima Zakat, Infaq, Sedekah .....            | 50        |
| C. Efektifitas Strategi Fundraising Melalui Program Mitra Pengelolaan Zakat<br>Dalam Meningkatkan Penerima Zakat, Infaq, Sedekah..... | 56        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>62</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 62        |
| B. Saran .....  | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>63</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>  | <b>67</b> |

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Pendapatan Penghimpunan Dana ZIS

Tabel 1.2 Tinjauan Pustaka

## **DAFTAR GAMBAR**

4.1 Kantor Laznas Al-Irsyad

4.2 Struktur Laznas Al-Irsyad

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai agama mayoritas, Islam dianut oleh sebagian masyarakat Indonesia. Di dalam pelaksanaannya terdapat tata cara dan juga aturan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagai pilar umat Islam yang kelima, zakat wajib dilakukan oleh seluruh umat muslim di dunia termasuk Indonesia. Zakat dianggap sebagai penyelesaian efektif dan solutif dalam pembangunan ekonomi yang sustainable. Yusuf Qardawi dalam kitabnya *Fiqhus Zakat*, mengatakan bahwa arti kata zakat berarti tumbuh dan bertambah, sementara itu setiap sesuatu yang bertambah disebut “*zakat*” atau bertambah. Dengan kata lain, apabila terdapat satu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka kata zakat dalam konteks ini berarti bersih (Muzammil, 2003).

Di tengah hamparan kemiskinan yang masih melanda bangsa Indonesia, apabila dilihat dari solusi yang diberikan Islam. Salah satunya adalah zakat sebagai proses sistem pengaturan kepemilikan harta dalam Islam. Hasil pengumpulan zakat di suatu wilayah harus dapat menyelesaikan masalah kemiskinan di wilayah tersebut. Seiring waktu, upaya mengoptimalkan potensi pengelolaan zakat memerlukan penguatan, baik dari segi infrastruktur regulasi, institusi, manajemen, dan sumber daya manusianya (MIFTAHUL, 2020).

Pemerintah menunjuk organisasi yang selanjutnya diberi kewenangan dalam mengelola zakat yaitu Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Pengelolaan zakat oleh OPZ ini didasari oleh regulasi peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di Indonesia. Peraturan tersebut berisi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah (1) OPZ berbasis pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di tingkat pusat, provinsi, kota dan kabupaten. (2) OPZ berbasis masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang terbagi menjadi

LAZNAS dan LAZDA. Dana zakat yang telah dikumpulkan berdasarkan UU Pengelolaan Zakat No. 23/2011 dapat dikelola oleh LAZ sebagai organisasi nonpemerintah yang tersebar di penjuru negeri. Pada umumnya dana yang dikelola LAZ terdiri atas Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah. Namun terdapat beberapa pengecualian seperti terdapat LAZ yang mengelola dana wakaf, misalnya LAZ Rumah Amal Salman ITB, LAZ DPU-DT dan LAZ lainnya. Undang-Undang tidak membatasi jenis dana yang dapat dikelola oleh LAZ, namun dalam hal operasional khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan dana yang sesuai syariah diserahkan pada Dewan Syariah masing-masing (Sri et al., 2017).

Tingkat kepercayaan masyarakat dan muzakki yang mentransfer uang zakat ke LAZ meningkat dibandingkan dengan BAZ, serta sosialisasi zakat yang dilakukan oleh BAZ/LAZ, semua dapat mempengaruhi besaran penghimpunan dana ZIS. Muzakki menentukan berapa banyak zakat yang diperlukan ketika mereka keluar untuk mengumpulkannya. Namun, muzakki dapat berkonsultasi dengan BAZNAS atau LAZNAS untuk bantuan perhitungan ini (Soemitra, 2017).

Tanggung jawab Amil Zakat meliputi pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian zakat. Karena itulah mereka dituntut agar memiliki ilmu yang luas tentang zakat. Ilmu pengetahuan tersebut meliputi apa saja harta yang terkena wajib zakat, siapa saja yang berhak mendapatkan dana zakat, serta bagaimana pengelolaan zakat agar produktif dan tidak langsung habis. Tanggung jawab hal-hal tersebut harus dilakukan oleh amil zakat. Kesemuanya ini menjadi tanggung jawab amil, dimana tugas tersebut tidaklah mudah. Karena itulah amil zakat termasuk dalam orang yang berhak menerima zakat berdasarkan hukum Allah SWT (Indonesia, 2013).

Uraian di atas menunjukkan bukti bahwa kepercayaan atas masyarakat khususnya muzakki terhadap BAZNAS atau LAZ sangat diperlukan. Kepercayaan dua arah akan terjadi apabila pihak pengelola zakat dapat menunjukkan hasil kinerjanya yang profesional, memberikan

data secara transparan, dan menunjukkan kejujuran dalam pengelolaannya sehingga masyarakat akan percaya untuk memberikan sebagian hartanya dalam bentuk zakat, infak, maupun sedekah ke lembaga yang bertugas. Selain itu membangun kepercayaan dengan mitra juga tidak kalah penting sebab hal tersebut akan memudahkan dalam penghimpunan dana, serta memberikan brand image yang baik. Loyalitas mitra juga akan meningkat apabila lembaga yang bersangkutan dapat memberikan pelayanan yang baik dalam rangka meningkatkan kepercayaan mitra. Karena itulah diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat (Syarifuddin, 2018).

Pengumpulan dana merupakan bagian penting dari penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah. Karena alasan sederhana, upaya Lembaga Amil Zakat terus dikaitkan dengan sumber daya moneter. Istilah "penggalangan dana" sering digunakan secara bergantian dengan "uang", tetapi sebenarnya mencakup lebih dari itu. Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah dapat meningkatkan kesejahteraan umat dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial, dan penggalangan dana berdampak signifikan terhadap keberadaan pengelolaan zakat. Ajaran Islam sangat mendorong orang percaya untuk membayar zakat, infaq, dan sedekah, menunjukkan bahwa umat Islam diharapkan untuk bekerja dan berusaha untuk mengumpulkan kekayaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri dan keluarga mereka, serta untuk terlibat dalam kompetisi muzakki (MIFTAHUL, 2020).

Dalam kebanyakan kasus, pemerintah hanya akan mengizinkan lembaga BAZNAS atau lembaga zakat lainnya untuk menangani uang amil zakat. Sebaliknya, Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah yang berbasis di Purwokerto mendirikan Al-Irsyad laznat untuk memberikan akses layanan kesehatan, pendidikan, dan sosial yang lebih baik kepada masyarakat kurang mampu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada Laznas Al-Irsyad terdapat masalah /fenomena yang peneliti temukan. Selain itu didukung dengan data penelitian yang ada.

Pada Laznas Al-Irsyad terdapat program Pengelolaan Zakat yang dijalankan oleh Mitra Pengelola Zakat (MPZ). Mitra pengelolaan zakat ini didirikan pada tahun 2019.

Program kemitraan adalah program yang dilakukan dengan upaya kolaboratif antara beberapa organisasi. Pendidikan, pengumpulan, dan penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah dikoordinasikan melalui Program Kemitraan Laznas Al-Irsyad. Tujuan dibentuknya Mitra Pengelolaan Zakat ini adalah untuk meningkatkan jumlah penerima dana ZIS. Upaya kolaborasi ini diluncurkan pada tahun 2019 dan mencakup Program Jumat Berkah, paket sembako untuk masyarakat kurang mampu, program anak yatim, dan bantuan bencana (Wawancara, 26 Maret 2022).

Selain bertujuan untuk meningkatkan jumlah penerima dana ZIS program ini untuk mempromosikan Laznas kepada masyarakat, bertujuan untuk menarik kontributor baru dan mempertahankan yang sudah ada.

Kemudian setelah beberapa program kemitraan berjalan di beberapa titik, Laznas Al-Irsyad memutuskan beberapa pemberhentian kerjasama di beberapa lembaga. Hingga saat ini masih tersisa satu lembaga yang masih melakukan kerjasama. Sebelumnya ada 2 titik Mitra Pengelolaan Zakat (MPZ) didirikan. Dilihat dari table dibawah ini merupakan data Pendapatan dari Mitra Pengelolaan Zakat yang masih aktif pengoperasiannya hingga saat ini.

**Tabel 1.1 Hasil Pendapatan Dana ZIS 2021-2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Bulan</b> | <b>Pendapatan MPZ Laznas Al-Irsyad</b> |
|--------------|--------------|--|
|              | April        | 14.096.000                             |
|              | Mei          | 56.537.000                             |
|              | Juni         | 14.493.000                             |
| 2021         | Juli         | 8.052.000                              |
|              | Agustus      | 51.019.000                             |
|              | September    | 4.943.000                              |
|              | Oktober      | 9.110.000                              |

|        |          |             |
|--------|----------|-------------|
|        | November | 5.390.000   |
|        | Desember | 9.895.000   |
| 2022   | Januari  | 4.655.000   |
|        | Februari | 5.110.000   |
|        | Maret    | 112.636.600 |
|        | April    | 39.968.000  |
|        | Mei      | 6.480.000   |
|        | Juni     | 92.298.000  |
| Jumlah |          | 434.682.600 |

Sumber : Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan di beberapa bulan seperti pada bulan April 2021-Mei 2021 terjadi kenaikan dan pada April 2022-Mei 2022 terjadi penurunan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala dan tidak semulus apa yang diharapkan, beberapa hambatannya antara lain seperti minimnya sumber daya manusia (SDM) pengelolaan MPZ.

Efektivitas Strategi *Fundraising* dana ZIS dapat dikatakan optimal jika pengumpulan dana ZIS mengalami kenaikan serta penyaluran dana zis mengalami peningkatan. Efektif dalam organisasi sangat diperlukan, setiap organisasi harus mampu mengejar efektifitas dan cukup tangkas dalam bekerja secara efektif sepanjang waktu. Efektifitas adalah kemampuan memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah diputuskan dengan kata lain program mitra pengelolaan zakat sudah efektif memberikan kebijakan yang harus dilakukan serta metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 2003).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada pelaksanaan program mitra pengelolaan zakat. Oleh karena itu penelitian tertarik membuat judul “Efektifitas Strategi *Fundraising* Melalui Program Mitra Pengelola Zakat Dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infaq, dan Sedekah di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

## B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah:

### 1. Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan Strategi *Fundraising* (Rosalina, 2012).

Strategi itu sendiri merupakan rencana yang komprehensif untuk mencapai organisasi yang lebih baik. Tidak hanya pencapaian, tetapi juga perlindungan terhadap keberlangsungan organisasi yang beroperasi atau bergerak di lingkungannya. Konsep penggalangan dana adalah proses mengumpulkan uang. Dalam konteks keuangan zakat, penggalangan dana adalah proses operasional pengumpulan dana (ZISWAF) dan sumber daya lainnya. Padahal, proses penggalangan dana adalah tentang memobilisasi kebaikan kepada publik agar mereka memahami kebaikan (Ifin Purwakananta et al., 2019).

Strategi *Fundraising* merupakan perencanaan proses kegiatan pengumpulan atau penghimpunan dana dalam rangka menghimpun dana ZIS.

## 2. Program Mitra

Program adalah pernyataan dengan kesimpulan tentang banyak tujuan atau sasaran yang saling berhubungan dan saling bergantung. Segala sesuatu yang harus dilakukan pada waktu yang sama atau dalam urutan tertentu karena merupakan bagian dari unit administrasi yang sama atau memiliki tujuan yang terkait tetapi berbeda dianggap sebagai bagian dari suatu program. Merencanakan, menyiapkan, dan merancang program adalah praktik umum (Purwanti, 2019). Mitra dapat merujuk kepada teman dekat, rekan kerja, atau rekan bisnis di KBBI (Daryanto, 2012). Dalam kasus LAZNAS Al Irsyad, mitra terkait paling sering adalah Mitra Pengelola Zakat (MPZ), pemain kunci dalam proses pengumpulan dan redistribusi uang ZIS komunitas.

Perencanaan kolaboratif adalah inti dari Program Mitra, yang membantu dalam distribusi dan pengumpulan data ZIS untuk digunakan di masyarakat.

## 3. ZIS (Zakat, Infak, Sedekah)

Zakat adalah bagian tertentu dari harta seseorang yang memenuhi syarat untuk berzakat dan diwajibkan oleh Allah SWT. Zakat dalam istilah berarti sejumlah harta yang telah ditentukan dan wajib dikeluarkan bagi orang-orang yang sudah memenuhi syarat maupun ketentuan untuk berzakat (*muzakki*) yang kemudian diserahkan kepada golongan yang berhak (*mustahik*). Zakat memiliki fungsi mensucikan harta seseorang yang mengeluarkan zakat dan memunculkan kebaikan-kebaikan didalamnya.

Asal kata infak adalah dari kata yang terdapat dalam bahasa Arab yaitu *Anfaqa* yang berarti menafkahkan atau membelanjakan. Secara istilah Infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan yang diperoleh untuk tujuan yang sejalan dengan syariat Islam. Dana infak berfungsi untuk menyalurkan kekayaan dari si kaya di dalam masyarakat kepada kaum miskin yang membutuhkan.

Sedekah adalah segala kebaikan, baik dalam bentuk jasa, barang atau harta pemberian. Terdapat 2 macam hukum dalam sedekah yaitu hukum wajib dan sunnah. Agar manfaat ZIS dapat maksimal diperlukan pendayagunaan. Pendayagunaan ZIS merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat, infak, sedekah) yang dilakukan dengan cara yang maksimal kemudian dapat berdayaguna dan mencapai tujuan kemashlahatan untuk seluruh umat. Salah satu bentuk pendayagunaan adalah bentuk pemberdayaan, yaitu kegiatan menyalurkan Zakat, Infak, dan Sedekah agar penerima mandiri secara ekonomi dan berubah menjadi Muzakki (Yanda & Faizah, 2020).

#### 4. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah salah satu usaha merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, mendistribusikannya dan mendayagunakan dana zakat. Terdapat tujuan dari pengelolaan zakat (Jurnal & Islam, 2019).

#### 5. Laznas Al Irsyad Purwokerto

Sumbangan zakat, infaq, dan sedekah diterima oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, sebuah organisasi nirlaba. Dengan tujuan mengangkat masyarakat yang kurang mampu, Yayasan Al-Irsyad Al Islamiyyah yang berbasis di Purwokerto mendirikan organisasi ini melalui dakwah, pendidikan, kesehatan dan sosial kemanusiaan. Dalam perkembangannya, manfaat LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dapat dirasakan di wilayah Banyumas, bahkan di wilayah BARLINGMASCAKEB (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen) melalui empat program utama yaitu; Program dakwah, program sosial kemanusiaan, program pendidikan dan program kesehatan. Paradigma pencapaian LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sebagai lembaga pengelola dana yang handal dan profesional menjadikan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sebagai lembaga pengelola zakat, infaq dan shodakoh (ZIS) yang handal (Al-Irsyad, 2021).

### **C. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan bagian permasalahan dalam penyusunan skripsi ini dengan apa saja faktor pendukung yang menyebabkan efektifitas strategi *fundraising* zakat, infaq, sedekah melalui program mitra pengelolaan zakat pada Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

### **D. Tujuan dan Masalah Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas strategi *fundraising* dana ZIS melalui mitra pengelolaan zakat.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan sebagai bentuk pengembangan konsep mitra pengelola zakat yang baik dan efektif sesuai dengan makna diperintahnya zakat.

##### b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi lembaga amil zakat yang diteliti dan sebagai pedoman bagi lembaga amil zakat lainnya untuk meningkatkan jumlah penerima ZIS melalui program secara tepat dan efektif serta sebagai kontribusi positif bagi dunia akademik untuk meningkatkan pengetahuan bidang penelitian informasi tentang pengelolaan zakat.

### **E. Kajian Pustaka**

Untuk membedakan penelitian ini dari yang lain, tinjauan literatur dilakukan. Beberapa sumber terpercaya dikumpulkan oleh peneliti untuk digunakan sebagai referensi; mereka termasuk jurnal, tesis, dan sumber lainnya. Ini memfasilitasi identifikasi bidang kesamaan dan ketidakmiripan di seluruh studi. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah ditemukan

peneliti terkait mitra pengelolaan zakat, atau pendistribusian dana, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Tinjauan Pustaka Terdahulu**

| No | Nama, Jenis, dan Judul Penelitian   | Hasil Penelitian  | Persamaan dan Perbedaan   |
|----|---|---|---|
| 1  | Lalu Alan Kurnia Johari<br>Skripsi<br>Analisis Fundraising Dengan Teknik Kemitraan Dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infaq, Sedekah.<br>Tahun 2016 | Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan <i>fundraising</i> dengan teknik kemitraan di LAZ DASI NTB sangat berperan dalam menghimpun dana ZIS dan meningkatkan kepercayaan mitra. | <u>Persamaan:</u><br>penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu program mitra.<br><u>Perbedaan:</u><br>penelitian tersebut memfokuskan lebih kepada strategi fundraising melalui tingkat kepercayaan mitra secara umum. Sementara peneliti memfokuskan pada efektifitas strategi fundraising program mitra pengelolaan zakat. |
| 2  | Rina Rahayu<br>Jurnal Ekonimi Islam, Vol.10<br>Strategi Pengumpulan Dana (Fundraising) Zakat Pada Amil Zakat Dompot Dhuafa Riau.<br>Thaun 2021        | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat dan bersifat kontemporer mampu meningkatkan pengumpulan dana ( <i>fundraising</i> ) ZISWAF khususnya di Riau.                         | <u>Persamaan:</u><br>penelitian ini salah satu strategi pengumpulannya menggunakan program kemitraan.<br><u>Perbedaan:</u><br>penyaluran ZIS melalui program  |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   |   |   | pemberdayaan ekonomi umat.   |
| 3 | Taufiq Sholeh<br>Skripsi<br>Analisa Program<br>Pendayagunaan Zakat Pada<br>Lembaga Amil Zakat<br>Bangun Sejahtera Mitra<br>Uma.<br>Tahun 2010 | Hasil dari penelitian ini menunjukkan mekanisme penghimpunan zakat dengan 3 cara yaitu kantor cabang BSM, ATM BSM, dan SMS Banking BSM. Pola pemberdayaan dana zakat pada Laznas BSM dilakukan dengan cara yaitu Mitra Umat, Didik Umat, dan Simpati Umat.  | <u>Persamaan:</u><br>penelitian ini fokus membahas program mitra.<br><u>Perbedaan:</u> program pendayagunaan zakat.    |
| 4 | Novi Purwanti<br>Skripsi<br>Program Kemitraan di<br>Lembaga Amil Zakat<br>Inisiatif Zakat Indonesia<br>Perwakilan Bengkulu<br>Tahun 2014      | Hasil Penelitian ini ditemukan bahwa evaluasi program pada tahap <i>outcome evaluation</i> menunjukkan bahwa tahap ini cukup baik, kemudian pada tahap <i>impact evaluation</i> menunjukkan belum baik dan pada tahap <i>implementation evaluation</i> menunjukkan masih kurang baik karena ada beberapa program yang masih kurang efektif dijalankan disebabkan berbagai halangan dan rintangan. | <u>Persamaan:</u><br>penelitian ini memfokuskan pada program kemitraan.<br><u>Perbedaan:</u><br>Pada objek penelitian. |
| 5 | Muhammad Aswad<br>Jurnal Ekonomi Syariah,<br>Vol.6  | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dan penyaluran dana zakat dalam program ini adalah kerjasama  | <u>Persamaan:</u><br>Pengelolaan dan penyaluran dananya melalui program yang   |

|  |   |   |   |
|--|---|---|---|
|  | <p>Pengelolaan dan Penyaluran Dana Zakat Dalam Program Yang Bekerja Sama Dengan Mitra Di Baitul Maal Manfaat Surabaya. Tahun 2018</p> | <p>dengan mitra, kemudian mitra memberikan dana kepada pihak Baitul Maal Manfaat Surabaya untuk dikelola.</p> | <p>bekerja sama dengan mitra.<br/><u>Perbedaan:</u> objek penelitian.</p> |
|--|---|---|---|

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini berisi tentang :

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, pada bagian ini berisi tentang :

membahas landasan teori dari kajian pustaka dan landasan teori.

**BAB III METODE PENELITIAN**, pada bagian ini berisi tentang :

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, pada bagian ini berisi tentang :

membahas tentang gambaran umum mengenai LAZNAS Al Irsyad Purwokerto meliputi: Profil LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, Struktur Organisasi, Visi Misi, dan garis besar Program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi, efektivitas program mitra pengelolaan zakat beserta pembahasannya.

**BAB V PENUTUP**, pada bagian ini berisi tentang :

Adapun bagian penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas**

Efektivitas dapat diterjemahkan sebagai memberikan hasil, menjadi efektif, atau mulai berpengaruh, tergantung pada konteksnya. Ini menurut kamus bahasa Indonesia. Selain itu, istilah bahasa Inggris efektif menunjukkan hal itu: bahwa tindakan tertentu menghasilkan hasil yang diinginkan. Akar kata "efektif" menunjukkan bahwa seseorang telah berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Efektivitas selalu sebanding dengan perbedaan antara hasil yang diinginkan dan aktual. Efisiensi dan efektivitas merupakan konsep yang berkaitan erat yang dapat dilihat dan dinilai dari berbagai sudut pandang dan skala (Rini Andriani, 2018).

Semakin besar kontribusi (kontribusi) produksi terhadap pencapaian tujuan, semakin berhasil organisasi, program, atau kegiatan tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Mahmudi (2005:92). Menurut teori ini, ada rantai kausal dua arah antara tindakan yang diambil dan hasil yang diinginkan (atau keberhasilan). Secara umum, semakin besar kontribusi produksi, maka semakin sukses suatu program atau kegiatan. Agar berhasil, suatu program atau kegiatan harus memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

Kata "efektivitas" mungkin berarti banyak hal tergantung pada konteksnya, tetapi umumnya mengacu pada sejauh mana serangkaian tujuan telah terpenuhi. Menurut Sutrisno (2007), istilah "efektivitas" mengacu pada "sejauh mana seseorang mencapai tujuannya".

Penilaian efisiensi program organisasi dikategorikan oleh Sutrisno (2007) sebagai berikut:

1. Pemahaman program, dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program

2. Tepat sasaran, dilihat dari apa yang menjadi tujuan tercapai atau menjadi kenyataan
3. Tepat waktu, dilihat dari sejauhmana program bisa mempengaruhi penggunaan waktu dalam pelaksanaan pelayanan
4. Tercapainya tujuan, diukur dengan pencapaian tujuan program yang telah dijalankan
5. Perubahan nyata, diukur dengan sejauhmana program tersebut mampu memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

## **B. Strategi**

### **1. Definisi Strategi**

Strategi berasal dari istilah Yunani Strategos, yang menggabungkan konsep Stratos (tentara) dan ego (pemimpin). Fondasi strategi adalah rencana yang digunakannya untuk mencapai tujuannya. Menurut Juliansyah (2017), strategi pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan.

David (2012) berpendapat bahwa strategi adalah metode yang dapat digunakan bersamaan dengan tujuan jangka panjang. Pertumbuhan geografis, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi staf, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan merupakan contoh strategi bisnis yang memungkinkan. Barney dan Hesterly (2008) memberikan penjelasan tentang strategi sebagai teori tentang bagaimana bisnis memperoleh keuntungan dari pesaingnya (Competitive Advantages). Strategi, seperti yang didefinisikan oleh Hitt (2011), adalah "serangkaian komitmen dan tindakan yang koheren dan terkoordinasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi inti dan mencapai keunggulan komparatif." Manajemen dapat beralih ke strategi sebagai panduan untuk mewujudkan visi perusahaan dan memenuhi tujuan perusahaan. Menemukan tujuan, bersaing dengan pesaing, mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, dan mewujudkan visi

strategis manajemen adalah semua aspek perumusan strategi (Faruq & Usman, 2016).

## 2. Administrasi Strategis

Asal etimologis dari istilah "strategi" dalam konteks manajemen bisnis menunjukkan bahwa itu merujuk pada prinsip, prosedur, dan strategi menyeluruh yang dikembangkan untuk pelaksanaan tugas manajemen secara metodis dalam mengejar tujuan strategi yang dinyatakan.

Manajemen strategis, sebagaimana didefinisikan oleh David (2016; David, 2016), adalah "seni dan pengetahuan dalam merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya."

Menetapkan tujuan organisasi, membuat rencana dan kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan menugaskan sumber daya untuk melaksanakan rencana dan kebijakan tersebut semuanya termasuk dalam lingkup manajemen strategis.

## 3. Metodologi Manajemen Strategis

Seperti dilansir Davi.P. pada tahun 2005 Ada tiga fase proses manajemen strategis, dan mereka adalah sebagai berikut:

### a. Perumusan strategi

Langkah pertama dalam setiap proses manajemen strategis adalah mengembangkan strategi yang layak. Sebagai hasil dari latihan ini, visi dan misi organisasi dapat dibentuk, peluang dan ancamannya dapat dinilai, kekuatan dan kelemahannya dapat terungkap, tujuan jangka panjangnya dapat ditetapkan, dan dapat menghasilkan berbagai strategi potensial. dari mana untuk memilih. Sasaran kerja baru, alokasi sumber daya (baik moneter maupun nonmoneter), penentuan persyaratan, dan pemilihan area penerapan strategi semuanya berada di bawah lingkup perumusan strategi.

Untuk mengurangi dampak negatif dari kemunduran sebanyak mungkin, bisnis juga harus siap dengan rencana cadangan yang

memiliki potensi terbesar untuk sukses. Manajemen strategis sangat bergantung pada rencana yang dapat memberi Anda keunggulan kompetitif jangka panjang dan, yang lebih penting, keunggulan komparatif jangka pendek.

#### b. Pelaksanaan Strategi

strategi, yang mengacu pada proses mewujudkan rencana menjadi tindakan. Agar rencana dapat dilaksanakan dengan sukses, perusahaan harus menetapkan tujuan, mengembangkan kebijakan, menginspirasi pekerja, dan mendistribusikan sumber daya. Proses penerapan rencana strategis melibatkan banyak langkah berbeda, seperti mengembangkan budaya yang mendukung strategi, merancang struktur organisasi yang masuk akal, mengalokasikan sumber daya, mengalihkan fokus pemasaran, membuat rencana pengeluaran, memanfaatkan data, dan memberi penghargaan karyawan berdasarkan kontribusinya.

Tahap manajemen strategis ketika strategi diterapkan sering dikenal sebagai "tindakan". Fokus, dedikasi, dan pengorbanan diri yang diperlukan untuk implementasi strategi yang berhasil seringkali menjadikannya bagian yang paling menantang dari manajemen strategis. Kapasitas manajer untuk menginspirasi upaya sangat penting untuk pelaksanaan strategi yang efektif. Diperlukan tingkat seni yang lebih tinggi daripada sains. Harus ada batasan pada kapasitas manajer untuk mengalihdayakan tanggung jawab kepada staf. Karena acara tidak akan berarti tanpa partisipasi staf, menumbuhkan kemampuan kreatif para pekerja juga penting. Oleh karena itu, batasan wewenang yang tegas dan tegas harus dibuat untuk mendelegasikan tanggung jawab dan kekuasaan. Tidak ada gunanya membuat rencana yang dipikirkan matang-matang jika Anda tidak menindaklanjuti dan menerapkannya (Wahyono, 2008).

#### c. Evaluasi Strategi

Manajemen strategis diakhiri dengan penilaian tentang seberapa baik strategi yang dipilih pada awal operasi. Evaluasi dilakukan di seluruh organisasi, dari institusi hingga karyawannya. Manajer perlu memahami masalah mendasar dengan strategi yang gagal. Di sini, langkah pertama dalam mengumpulkan data adalah menilai strategi yang ada. Karena sifat pengaruh internal dan eksternal yang terus berkembang, setiap dan semua metode terbuka untuk modifikasi. Mengevaluasi strategi antara lain mencakup:

- 1) Melihat motivasi di balik pendekatan tersebut
- 2) Memeriksa seberapa baik strategi itu berhasil dalam praktiknya
- 3) Dalam hal ketidaksesuaian mengambil tindakan perbaikan.

### **C. Zakat, Infaq, Sedekah**

Zakat adalah prinsip manajemen ekonomi utama yang diajarkan oleh Islam. Umat Islam yang mampu melakukannya diwajibkan oleh Allah SWT untuk berkontribusi bagi kemajuan umat melalui tindakan pengabdian ini. Selain perannya sebagai ekspresi kepercayaan kepada Allah dan ketaatan hukum-Nya, zakat juga berfungsi sebagai alat untuk memerangi kemiskinan dan mempromosikan pembangunan ekonomi yang adil (komponen "hablum minannas"). Umat Islam yang mempraktekkan Zakat mendapatkan manfaat secara spiritual dan finansial, sekaligus membantu penerima dan masyarakat secara keseluruhan (Rahman Utami et al., 2017).

Bagi umat Islam, zakat lebih dari sekedar teori; itu adalah tindakan pengabdian utama di bidang kekayaan dan yang ketiga dari lima rukun Islam. Ini juga merupakan salah satu struktur keimanan Islam, seperti yang dijelaskan dalam berbagai hadits Nabi. Islam (normatif) yang harus dianut bahkan dianggap ma'luum minad-diin bidh-dharuurah, atau diakui secara implisit ada dan merupakan bagian mutlak dari Islam seseorang.

Sedangkan kata syara' (digunakan dalam syari'ah) untuk zakat menunjukkan bahwa zakat merupakan suatu keharusan atas harta atau sejumlah harta tertentu bagi suatu kelompok tertentu pada waktu tertentu.

Sumbangan dari umat Islam kepada umat Islam, yang dikenal sebagai zakat, memiliki definisi khusus dalam hal jenis, ukuran, dan waktu dari uang atau harta yang bersangkutan. Atau Zakat adalah istilah yang diberikan kepada sekelompok harta yang telah memenuhi persyaratan tertentu (nishab) dan diamanahkan oleh Allah SWT untuk didistribusikan dan dibayarkan kepada mereka yang berhak menerimanya dalam keadaan tertentu (Rahman Utami 2017).

Secara definisi, infak adalah amalan pemberian uang kepada Allah SWT sebagai ungkapan ketakwaan kepada-Nya dan rasa syukur atas pemberian-Nya. Infaq didefinisikan oleh Undang-Undang 23 Tahun 2011 sebagai harta kemaslahatan umum bukan zakat yang dikeluarkan oleh perorangan atau korporasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 mendefinisikan sedekah sebagai “aset atau non ekuitas yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha untuk kepentingan umum yang bukan zakat”. Menurut definisi, infak/sedekah adalah pemberian yang dilakukan tanpa batasan siapa yang menerimanya (Rahman, 2015).

#### 1) Zakat Perbuatan Bijak dan Pahalanya yang Kaya

- a. Sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT, rasa syukur atas nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan tamak, menumbuhkan ketentraman hidup, serta mengembangkan dan mensucikan harta (QS. 9:103, QS.30:39, QS.14:7). Sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT, rasa syukur atas nikmat-Nya, serta pengembangan dan penyucian harta seseorang.
- b. Tujuan zakat bagi mustahik adalah untuk membantu, membantu, dan membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, beribadah kepada Allah SWT, menghindari bahaya kekafiran, dan mencegah

perasaan iri hati, dengki, dan hasad agar tidak berkembang di antara mereka sebagai tanggapan atas keberhasilan orang kaya.

- c. Menjadi pilar jama'i antara aghniya kaya dan para mujahid, yang menghabiskan seluruh waktunya berperang di jalan Allah dan memiliki sedikit waktu tersisa untuk menafkahi keluarganya (QS. 2: 273).
- d. Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendanai pengembangan layanan publik yang esensial seperti sekolah, rumah sakit, dan pusat komunitas yang wajib dimiliki oleh umat Islam.
- e. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena zakat tidak akan diterima dari harta yang didapatkan dengan cara yang bathil (*Al-Hadits*). Zakat mendorong pula umat Islam untuk menjadi muzakki yang sejahtera hidupnya. Harta zakat tidak hanya untuk konsumsi, tetapi juga untuk dikembangkan dengan istilah zakat produktif. Zakat ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk memproduksi barang-barang yang kelak akan berujung meningkatnya pertumbuhan perekonomian suatu negara.
- f. Manfaat zakat dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan, atau yang dikenal dengan konsep *economic growth with equity*. Akumulasi harta ditangan seseorang atau sekelompok orang kaya saja, secara tegas dilarang Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam (QS. 59: 7) (Anik & Prastiwi, 2019).

## 2) Peruntukannya

### a. Orang fakir

Mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri dan tanggungan mereka (anak dan istri) dianggap miskin. Hal-hal seperti apa yang harus dimakan, dipakai, dan tidur.

Sebagai seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal mereka sendiri. Orang-orang dalam kategori ini berhak mendapatkan zakat, tetapi mereka yang terlalu menyibukkan diri dengan ibadah sunnah untuk bekerja tidak.

b. Orang – orang miskin

Istilah Arab untuk "miskin" adalah "al-masakin," dan ini mengacu pada mereka yang memiliki kemampuan untuk bekerja tetapi tidak mampu mendapatkan cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

c. Amil Zakat

Amil zakat adalah pegawai, pejabat, pemungut, pengawal, dan pencatat zakat yang ditunjuk oleh pemerintah yang tugasnya mengumpulkan, mencatat, menghimpun, melindungi, dan menyalurkan harta zakat kepada mustahik zakat. Oleh karena itu, untuk memenuhi syarat sebagai amil zakat, seseorang harus baligh, berakal, muslim, amanah, dan paham aturan zakat. Amil zakat hanya mendapatkan bagiannya dari zakat jika mereka melakukan pekerjaan yang telah dialokasikan untuk mereka. Mereka juga dibayar gaji dari zakat di UMR (Upah Minimum Regional), tetapi tidak lebih (kecuali ada peluang gaji lain antara mereka dan pemerintah, asalkan transparan; namun, disarankan agar mereka mendapatkan gaji yang sesuai).

d. Muallaf

Mualaf adalah orang yang hatinya telah ditaklukkan kepada Islam. Mereka yang memiliki komitmen kurang dari rata-rata untuk masuk Islam termasuk di bawah ini. Mereka mendapatkan sebagian dari akat untuk memperkuat tekad mereka untuk masuk Islam. Mereka terbagi dalam dua kategori: Muslim dan non-Muslim. Ada dua jenis orang kafir: mereka yang mengharapkan penampilan yang baik dan mereka yang takut akan keburukan.

Dikisahkan bahwa Nabi SAW pernah berhibah kepada orang-orang kafir agar mereka masuk Islam dengan cara menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka.

e. Para budak (*Riqab*)

Dalam hal ini para budak (*riqab*). Sebagian besar akademisi percaya bahwa budak yang dimaksud adalah budak Muslim yang telah melakukan tawar-menawar dengan tuannya untuk kebebasan mereka tetapi tidak memiliki uang untuk membayar uang tebusan. Tanpa kesepakatan, mereka tidak punya tempat untuk menghindari orang lain yang tidak menghormati otonomi mereka.

f. *Gharim* (orang yang memiliki utang)

Mereka adalah orang-orang yang berutang, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, baik untuk tujuan halal maupun haram. Seorang debitur yang menanggungnya untuk keuntungannya sendiri tidak berhak atas zakat kecuali dia sangat miskin. Namun demikian, ia boleh mendapat bagian zakat jika kewajiban itu untuk kemaslahatan orang-orang yang berada di bawah tanggungannya, seperti denda atas pembunuhan atau penggantian harta orang lain.

g. *Fisabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah)

Karena yang mereka lakukan hanyalah berperang, markas besar komando dari banyak kelompok yang mereka lawan tidak membayar mereka (Sanusi, 2021).

#### **D. Fundraising**

*Fundraising* adalah suatu kegiatan penggalangan dana dari individu, organisasi, maupun badan hukum. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan *stressing*, jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan. Pengumpulan adalah proses, cara, dan perbuatan mengumpulkan. Dengan demikian pengumpulan atau

penghimpunan zakat adalah bagaimana proses, cara untuk menghimpun sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya

Dalam kamus Inggris-Indonesia *fundraising* diartikan sebagai pengumpulan dana atau penghimpunan dana, sedangkan dalam kamus besar Indonesia, yang dimaksud dengan pengumpulan dana atau penghimpunan dana adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, menghimpun, dan penyerahan. Penghimpunan dana (*fundraising*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.

*Fundraising* (penghimpunan dana) dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana (*fundraising*) adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donator agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Proses mempengaruhi meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, dan merayu. Dalam kegiatan *fundraising*, lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada calon donator, untuk melakukan kegiatan program atau yang berhubungan dengan pengelolaan kerja sebuah lembaga. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penghimpunan dana (*fundraising*) di suatu lembaga, maka dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang tepat serta harus menentukan arahan yang benar demi keberlanjutan langkah berikutnya. Namun, tanpa strategi yang kuat dalam menjalankan

penghimpunan dana tidak akan maksimal dalam memperoleh dana (Nopiardo, 2018).

1. Tujuan *Fundraising*

a. Mengumpulan Dana

Tujuan penggalangan dana yang paling mendasar hanyalah untuk mengumpulkan uang. Uang yang dikumpulkan melalui zakat dan uang yang digunakan untuk administrasi zakat adalah apa yang akan digunakan. Produk dan layanan dengan nilai uang juga dianggap sebagai keuangan. Efektivitas organisasi pengelola zakat akan menderita tanpa upaya penggalangan dana. Bahkan jika upaya penggalangan dana berhasil dengan cara lain, tetap dianggap gagal jika tidak menghasilkan kontribusi uang. Pada akhirnya, organisasi akan melemah jika upaya penggalangan dana gagal menghasilkan uang tunai yang cukup untuk memastikan kelanjutan program-program penting.

b. Meningkatkan jumlah Muzaki (*donatur*).

Amil mengorganisir gerakan untuk mengumpulkan uang dengan harapan memperluas basis muzaki dan kontributor zakatnya. Meningkatkan jumlah yang disumbangkan oleh setiap muzaki atau merekrut lebih banyak muzaki adalah pilihan yang layak untuk mengembangkan kelompok kontribusi. meningkatkan jumlah muzaki adalah pendekatan yang lebih sederhana dibandingkan dengan meningkatkan jumlah yang disumbangkan oleh masing-masing muzaki. Oleh karena itu, suka atau tidak suka, upaya penggalangan dana sesekali harus difokuskan dan diarahkan pada perluasan populasi muzaki.

c. Meningkatkan kepuasan muzaki

Meskipun secara teoritis ini adalah sesuatu yang dilakukan setiap hari, fokusnya di sini adalah untuk jangka panjang. Apa pentingnya membuat muzaki bahagia? karena kebahagiaan muzaki akan menentukan besar kecilnya pemberian yang dia berikan kepada organisasi. Mereka akan memberikan banyak sumbangan kepada organisasi dan menyebarkan berita tentang betapa bahagianya mereka dengan organisasi tersebut. Selain itu, muzaki yang puas akan secara

spontan mengadvokasi dukungan finansial (tanpa diminta, diperintahkan, dicalonkan, atau diberi kompensasi). Dalam pendekatan ini, organisasi dapat memperoleh manfaat ganda sekaligus. Mengingat eratnya hubungan antara muzaki dengan fungsi penggalangan dana, maka semua upaya penggalangan dana harus diarahkan untuk mendapatkan persetujuan muzaki.

d. Membangun, mempertahankan, dan meningkatkan citra lembaga.

Persepsi publik terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam beberapa hal akan dipengaruhi oleh upaya penggalangan dana dari organisasi-organisasi tersebut. Dalam hal menginformasikan dan melibatkan publik, penggalangan dana adalah garis depan. Persepsi publik terhadap lembaga akan berkembang sebagai konsekuensi dari data dan pembahasan. Gambar ini dibuat untuk memiliki efek yang baik pada orang-orang. Setiap orang akan membentuk opini tentang institusi berdasarkan representasinya, dan opini tersebut akan mempengaruhi tindakan dan reaksi mereka. Jika institusi ditampilkan dalam cahaya yang menguntungkan, secara alami akan menarik kekaguman dan niat baik dari mereka yang melihatnya. Setelah organisasi membangun reputasi positif, meminta kontribusi dari publik akan sangat mudah. Artinya, menemukan muzaki tidak lagi menjadi masalah.

e. Menghimpun simpatisan, relasi, dan pendukung.

Seorang individu atau organisasi mungkin telah berurusan dengan Badan Amil Zakat Nasional atau upaya penggalangan dana Lembaga Amil Zakat. Mereka memiliki citra yang baik tentang badan pengelola zakat dan bersimpati pada keadaan buruknya. Sayangnya, mereka tidak dapat memberikan kontribusi uang kepada organisasi pada saat itu. Meski bukan muzaki, komunitas ini akhirnya merangkul lembaga tersebut sebagai simpatisan. Bahkan jika mereka tidak dapat berkontribusi secara finansial, kelompok seperti ini akan sangat setia kepada institusi dan akan melakukan apa saja untuk menunjukkan

dukungan mereka. Komunitas ini cenderung menjadi advokat yang paling terbuka dan antusias untuk institusi Anda. Organisasi seperti ini sangat penting bagi lembaga karena menyebarkan informasi penting kepada mereka yang mencarinya. Kami telah membentuk jaringan informal yang berguna untuk upaya penggalangan dana di masa mendatang melalui grup ini (Nopiardo, 2018)

## 2. Model Strategi *Fundraising*

Banyak strategi dan prosedur yang dapat digunakan dalam upaya penggalangan dana. Untuk menghasilkan uang dari masyarakat umum, suatu kelompok dapat menggunakan berbagai teknik, atau "metode". Metode langsung (penggalangan dana langsung) dan tidak langsung (penggalangan dana tidak langsung) juga termasuk dalam kategori ini (Nopiardo, 2018).

### a. Strategi *Fundraising* Langsung (*direct fundraising*)

Strategi langsung adalah pendekatan berbasis teknik yang merekrut warga Muzakki secara langsung. Jika seorang muzakki mengetahui upaya penggalangan dana Lembaga dan kemudian memutuskan ingin menyumbang, mereka dapat melakukannya dengan mudah dan dengan semua informasi yang mereka butuhkan ada di ujung jari mereka melalui teknik ini. Salah satu model yang digunakan disini adalah : *Direct Mail*, *Direct Advertising*, dan *Telefundraising*.

### b. Strategi *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*)

Strategi yang menggunakan taktik yang tidak melibatkan peserta muzakki secara langsung disebut sebagai strategi tidak langsung. Jawaban muzakki atau donatur tidak disambut dengan daya tampung instan dengan cara demikian. Misalnya, teknik ini digunakan melalui sarana promosi yang berkontribusi pada pengembangan citra institusi yang kuat, tanpa secara khusus menargetkan transaksi kontribusi. Advertorial, perbandingan gambar, perencanaan acara dengan bantuan pihak ketiga, pembangunan hubungan berbasis referensi, dan komunikasi

termediasi dengan individu terkenal adalah contoh dari strategi ini. Mengutip (Ridwan, 2016).

### 3. Mitra Pengelolaan Zakat

#### 1. Kemitraan

Rekan dapat diartikan sobat, rekan kerja, atau kolega dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Namun, kemitraan mengacu pada hubungan hukum atau informal antara dua orang atau lebih (Daryanto, 2012). Sudut pandang etimologis pada istilah kemitraan mengungkapkan bahwa itu berasal dari kata Latin mitra. Kata "mitra" bisa berarti "teman", "pendamping", "sekutu", atau "kampanye". Lalu ada kemitraan, terkadang dikenal sebagai usaha patungan.

*Franchisee* dan *franchisor* membentuk kemitraan ketika *franchisee* diberikan izin untuk menggunakan hak kekayaan intelektual *franchisor* (seperti nama *franchisor*, merek dagang pada produk dan layanan, dan sistem bisnis) sesuai dengan aturan dan peraturan perusahaan.

Istilah "kemitraan" mengacu pada pengaturan di mana dua atau lebih orang atau organisasi bekerja sama untuk mengidentifikasi, memprioritaskan, dan memenuhi persyaratan satu sama lain. Kemitraan dibentuk dengan harapan untuk bekerja sama dalam waktu yang lama, berbagi tanggung jawab, dan terbuka untuk berkompromi. Keberhasilan kemitraan harus tercermin dalam kapasitasnya untuk merencanakan, merakit, melaksanakan, dan mewujudkan tujuan bersama (Darwis, 2016).

Secara rinci penjelasan berkaitan dengan kemitraan yaitu:

#### a. Konsep Kemitraan

Dari sudut pandang etimologis, istilah kemitraan berasal dari kata Latin mitra. Selain "partner", "match", "ally", dan "campaign" adalah kemungkinan terjemahan untuk "*partner*". Kemitraan, dalam arti kiasan, dapat berarti kemitraan atau kemitraan. Dari perspektif ini,

dapat didefinisikan kemitraan sebagai “persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan kemampuan dalam bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu. , agar diperoleh hasil yang baik” (Sulistiyani, 2004)..

b. Prinsip-Prinsip Kemitraan

Cita-cita kemitraan mengatur operasinya. Wibisono mengemukakan tiga prinsip dasar kerjasama yang efektif, yaitu:

1) Salah satu yang adil atau seimbang, atau keduanya.

Ini bukan sistem hierarkis atau dinamika kekuasaan, melainkan kemitraan yang didasarkan pada kesetaraan dan kepercayaan. Membangun rasa saling percaya sangat penting untuk menghindari permusuhan. Penghargaan, tanggung jawab, dan ikatan semua ada pada pijakan yang sama.

2) Keterbukaan.

Tidak adanya kepercayaan di antara rekan kerja menunjukkan perlunya komunikasi terbuka. Termasuk keterbukaan manajemen keuangan dan informasi. Situasi menguntungkan semua orang yang terlibat. Harus ada mutual gain dalam sebuah kerjasama (Wibiisono, 2007).

c. Tujuan Kemitraan

Hubungan tersebut dimaksudkan untuk menjadi "kemitraan win-win solution" di mana kedua belah pihak mendapatkan keuntungan. Hal ini kurang penting bahwa para mitra memiliki keterampilan dan kualitas yang identik daripada mereka berada dalam posisi kekuatan negosiasi yang kira-kira sama, berkat fokus kemitraan pada kesadaran dan saling menguntungkan. Fokus budaya kemitraan dimaksudkan untuk menanamkan pada mitra bisnis seperangkat nilai baru, seperti keterbukaan pikiran, inisiatif, kreativitas, pengambilan risiko, etos kerja, kecakapan manajemen, komitmen terhadap perencanaan, dan pandangan ke masa depan.

Mason berpendapat bahwa kemitraan datang dalam berbagai bentuk, termasuk pengaturan longgar atau fleksibel, struktur formal, dan bentuk khusus. Kemitraan terstruktur sangat mirip dengan kemitraan formal dalam banyak hal. Ketika dua atau lebih entitas bekerja bersama secara terstruktur, ini menunjukkan semacam hubungan yang saling menguntungkan. Pakta kerja sama mengikat mereka bersama dan menetapkan aturan dan pedoman tentang cara bekerja sama secara efektif.

Ada aturan yang berlaku untuk kemitraan formal untuk memastikan bahwa mereka berfungsi sebagaimana dimaksud. Namun, kedua jenis kemitraan ini dapat dibedakan berdasarkan struktur kemitraan yang mencakup peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Kedua jenis kemitraan disusun untuk membantu pihak-pihak yang terlibat mencapai tujuan bersama mereka.

Ada banyak tumpang tindih antara kemitraan yang fleksibel dan hubungan kasual. Kesuksesan sebuah organisasi bergantung pada kesadarannya akan konteks sejarah destinasi, serta keadaan saat ini dan masa depan. Rencana kerja harus cukup fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perubahan iklim budaya dan politik. Meskipun ada program yang telah ditentukan untuk dilakukan, kemampuan beradaptasi tetap diperhitungkan selama fitur dan tujuan penting kemitraan dipertahankan (Darwis, 2016).

Dalam pengertian ini, kemitraan khusus dapat dianggap sebagai jenis kolaborasi khusus.

## 2. Pengelolaan Zakat

Zakat dapat diterjemahkan ke dalam berbagai kata Arab yang berbeda, antara lain antara lain "berkah", "pertumbuhan dan perkembangan", "kemurnian", dan "ketertiban". Sementara itu, zakat didefinisikan sebagai persentase kekayaan individu yang harus dibagikan kepada mereka yang berhak secara hukum dalam keadaan tertentu (Hafidhuddin, 2002).

Menurut UU Pengelolaan Zakat, pengelolaan zakat adalah segala tindakan yang dilakukan untuk mengatur proses pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat.

#### **4. Lembaga Amil Zakat Nasional**

Beberapa aturan zakat mendefinisikan apa yang merupakan lembaga amil zakat nasional. Diantaranya adalah ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penatausahaan Zakat, serta Peraturan Nomor 14 Tahun 2014 tentang Penatausahaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penatausahaan Zakat yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Indonesia.

Pasal 1 angka 3 PP No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyebutkan, “Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang mempunyai tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.” Mencantumkan nama negara di akhir julukan LAZ menekankan jangkauan nasionalnya. Menteri yang membidangi urusan agama memberikan izin kepada LAZ untuk didirikan dalam skala nasional (Aini, 2019).

Untuk membantu BAZNAS mengumpulkan, mendokumentasikan, dan menyalurkan zakat kepada mustahiq, telah dibentuk lembaga amil zakat. Dalam mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan ekonomi, lembaga amil zakat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat, meningkatkan nilai dan efisiensi zakat, serta meningkatkan peran lembaga keagamaan. Untuk mencapai misinya, lembaga amil zakat harus merekrut dan melatih tenaga-tenaga yang benar-benar mampu mengelola zakat secara transparan dan profesional.

Pada penelitian ini penyaluran zakat dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melalui program janda duaifa tersenyum. Amal bakti LAZNAS Al Irsyad Purwokerto meliputi penyaluran zakat, infak, dan sedekah. Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mendirikan

organisasi ini dengan tujuan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat miskin kota melalui dakwah (dakwah Islam), pendidikan, kesehatan, pembangunan ekonomi, dan sosial kemanusiaan dengan bantuan partisipasi publik dan keuangan yang dihasilkan. penghargaan bagi pimpinan yayasan (Kurniantari, 2021).

## 5. Landasan Teologis

Dalam Islam, sejenis zakat yang dikenal dengan zakat harus dikeluarkan atau disisihkan dari harta seseorang dalam keadaan tertentu dan kemudian dibagikan kepada umat Islam lainnya. Selain itu, zakat adalah praktik Islam terkemuka yang tidak dapat diabaikan. Mereka yang enggan membayar zakat berhak diperangi, dan mereka yang menolak membayar zakat berstatus kafir. Selain itu, penggalangan dana dikaitkan dengan zakat karena merupakan upaya atau rangkaian tindakan yang ditujukan untuk menghimpun keuangan zakat, infak, dan shadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat, termasuk orang, organisasi, dan dunia usaha, yang selanjutnya disalurkan dan digunakan untuk tujuan mustahik.

Dasar hukum *fundraising* zakat telah ditetapkan oleh Allah diantaranya dalam QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. At-Taubah: 103) (Putra, 2019)*

Adapun dasar-dasar hukum zakatnya adalah:

### 1. Hadits

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ  
عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ  
الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ  
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata:  
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

*"Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan"*  
(

Berdasarkan hadits di atas, jelas bahwa mengeluarkan zakat itu hukumnya wajib sebagai salah satu rukun Islam. Bahkan dalam sejarah Islam, sahabat Abu Bakar pernah memerangi orang yang tidak menunaikan zakat.

## 2. Al-Qur'an

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Artinya: "Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk" (QS Al-Baqarah : 43)*

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

*Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus" (QS Al-Bayyinah: 5) (Putra, 2019).*

Kami sekarang memiliki aturan untuk diikuti dalam hal membelanjakan uang, milik Syariah. Allah memerintahkan kita untuk membelanjakan (menghabiskan) harta kita di dalam Al-Qur'an, dan Rasulullah menggemakan hal ini dalam hadits. Seperti yang telah dikatakan, Allah mengamanatkan bahwa seseorang menggunakan kekayaannya untuk kebutuhannya sendiri. Al-Qur'an Surah AthThalaq ayat 7.

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ  
اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيِّجَعُلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”[QS At-Talaq: 7].

Menurut kesepakatan para ulama, sedekah adalah perbuatan baik yang akan mendapat pahala jika dilakukan, tetapi tidak akan mendatangkan hukuman jika diabaikan. Selain bertentangan dengan sunnah, memberi sedekah kepada orang yang Anda kenal akan menggunakan uangnya untuk tujuan maksiat merupakan pelanggaran hukum. Ketika seseorang memiliki lebih dari cukup makanan untuk kebutuhan fisiknya tetapi bertemu dengan orang lain yang kelaparan hingga mengancam perlindungan jiwanya, perintah sedekah menjadi perlu. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan kondisi tersebut ditemukan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 262:

لَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى ۖ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala disisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak berkecil hati” (QS Al-Baqarah: 262)

Penting untuk menyadari perdebatan seputar zakat yang dapat ditemukan baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Memberikan landasan yang sah untuk praktik keagamaan. Umat Islam diwajibkan membayar zakat. Ada hak orang lain dalam harta itu, dan orang-orang itu, terutama mereka yang berkecukupan secara finansial, stabil, dan lain-lain, wajib membayar. Karena makna ibadah ini juga mempengaruhi kehidupan orang lain disekitarnya (Putra, 2019).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2013).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Laznas Al Irsyad Purwokerto. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 – Januari 2023.

#### **C. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Prasanti, 2018). Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh penulis melalui wawancara langsung dengan narasumber pada Laznas Al Irsyad dan pada mitra pengelolaan zakat Antara lain Staff Kelembagaan dan pengurus mitra pengelolaan zakat.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui berbagai macam sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, laporan, arsip, dan lain-lain (Sodik, 2015). Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu melalui dokumen atau arsip tertulis yang

dimiliki Laznas Al Irsyad, internet, artikel, dan lain-lain mengenai informasi yang terkait dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung ke Laznas Al Irsyad Purwokerto. Observasi dilaksanakan untuk menggali data-data yang berhubungan dengan pengelolaan dana zakat pada program mitra pengelolaan zakat. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung dan melakukan proses yang diamatinya secara langsung. Sehingga bisa mendapatkan gambaran secara jelas mengenai proses awal Strategi Fundraising sampai ke proses penyaluran dana ZIS.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau

orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang saling berhubungan yaitu kepada Staff kelembagaan dan pengurus mitra pengelolaan zakat. Dimana dalam hal ini Staff kelembagaan memiliki wewenang sebagai penanggung jawab atas adanya program mitra pengelolaan zakat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi dimasa kecil, di Sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Yusuf, 2014). Peneliti mengumpulkan data-data dalam bentuk arsip penerima dana ZIS yang telah diselenggarakan pada tahun 2021-2022 dan data-data arsip lainnya.

## **E. Analisa Data**

Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan, maka analisis data yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diversifikasikan (Sugiyono, 2013). Data reduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan staff Laznas Al Irsayad Purwokerto dan pengurus mitra pengelolaan zakat.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun rapih dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setiap peneliti harus dapat menyediakan data yang

diperoleh, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Sugiyono, 2013).

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat , menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2013).

### 4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013). Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik . Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda yaitu data yang telah diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Irsyad Purwokerto**

#### **1. Profil Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Irsyad Purwokerto**

Di bawah naungan Yayasan Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Laznas Al-Irsyad Purwokerto menghimpun zakat, iuran, dan sedekah dengan tujuan untuk memantapkan fakir miskin melalui sosial kemanusiaan, dakwah, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Didirikan pada tahun 2004 sebagai Lazis Mafaza, Unit Kesejahteraan (UPM) MAFAZA (Masjid Fatituzzahra), mengalami rebranding dan pengulangan pada tahun 2010 menjadi Lazis Mafaza Peduli Ummat. Inisiatif Lazis Mafaza Peduli Ummat adalah pewaris spiritual Komunitas Muslim Banyumas (KMMB), dan ruang lingkup inovasinya berkisar dari bakti sosial tradisional hingga unit tanggap bencana berbasis masjid. Pada tahun 2016, Lazis Mafaza Peduli Ummat berganti nama menjadi Laz Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai respon atas perubahan peraturan perundang-undangan pengelolaan zakat yang memisahkan kata “Laz” dari kata “Yayasan” (Al-Irsyad, 2021).

Organisasi ini akan mengalami perubahan nama lagi di tahun 2021, yang akan dikenal sebagai Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Per Juni 2021, Lembaga Amil Zakat Nasional Al Irsyad di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah resmi berganti nama menjadi Laznas Al Irsyad Purwokerto sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 949 Tahun 2020 tentang peresmian lembaga tersebut. Manfaat telah tersebar di seluruh wilayah Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen) berkat karya empat rangkaian program utama Laznas Al-Irsyad Purwokerto: Dakwah (promosi Islam), Sosial Kemanusiaan (membantu mereka yang yang membutuhkan), Pendidikan (menyediakan pendidikan berkualitas), dan Kesehatan (meningkatkan taraf hidup masyarakat). Lembaga pengelola zakat, infak, dan shodakoh

(ZIS) yang terpercaya berkat paradigma pencapaian Laznas Al-Irsyad Purwokerto sebagai lembaga pengelola dana yang handal dan kompeten (Al-Irsyad, 2021).

**Gambar 4.1**  
**Kantor Laznas Al-Irsyad Purwokerto**



Sumber: Laznas Al-Irsyad

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Laznas Al-Irsyad Purwokerto**

Visi, misi, dan tujuan berikut memandu operasional Laznas Al Irsyad sehari-hari (Laznas Al-Irsyad, 2021):

### **a. Visi**

“Terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan.”

### **b. Misi**

- 1) Edukasi masyarakat seputar keutamaan dan kewajiban zakat.
- 2) Menjadi gerakan masyarakat yang mendorong perubahan tatanan yang harmonis.
- 3) Mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.

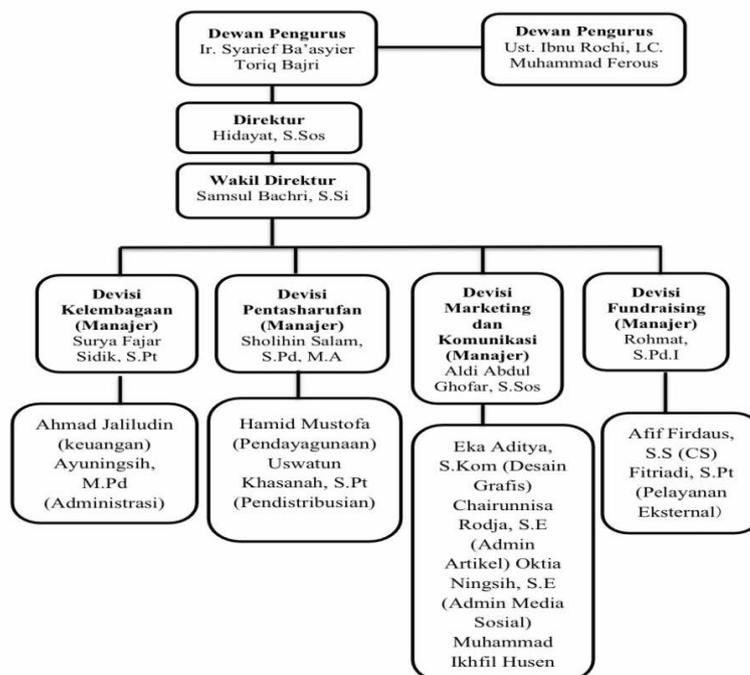
4) Membangun lembaga berkelas nasional dalam pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan.

c. Tujuan

- 1) Keberhasilan implementasi inisiatif reformasi sosial yang melibatkan beberapa kelompok yang bekerja sama untuk memajukan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam mendorong pengembangan kebijakan yang membantu masyarakat kurang mampu.
- 3) Berkembang menjadi kelompok yang menghasilkan anggota masyarakat terkemuka secara luas.
- 4) Penerapan analisis strategis dan sinergi usaha nasional.
- 5) Pelembagaan tata kelola perusahaan sesuai dengan mandat hukum yang berlaku.
- 6) Memperoleh otonomi bagi organisasi melalui perluasan, intensifikasi, dan diversifikasi sumber daya tersebut (Al-Irsyad, 2021).

3. Struktur Organisasi Laznas Al-Irsyad Purwokerto

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Laznas Al-Irsyad Purwokerto**



Sumber data: Laznas Al-Irsyad, 2022

Menurut analisis Bahri tentang data studi, fungsi berikut telah ditetapkan untuk setiap struktur:

- a. Dewan direksi menunjuk Dewan Pengawas Syariah untuk mengawasi transaksi keuangan lembaga, memastikannya dicatat dengan benar, dan melakukan audit tahunan atas catatan keuangan lembaga.
- b. Pengurus yayasan adalah pengurus yang terpisah dari pengurus yang ditunjuk yayasan untuk memberi nasihat kepada pengurus yayasan tentang hal-hal seperti pembuatan kebijakan, pengesahan program, dan penganggaran. Memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang program kerja lembaga dan melaksanakan keputusan pengurus.
- c. Direktur Laznas Al Irsyad Purwokerto adalah orang yang telah diperiksa oleh direksi, bertanggung jawab atas keseluruhan program kerja lembaga, serta mengarahkan dan mengawasi pelaksanaannya.
- d. Divisi Kelembagaan, adalah divisi yang bertanggung jawab untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran keuangan institusi, mengeluarkan keuangan dengan sepengetahuan dan persetujuan direktur sesuai dengan peraturan kebijakan keuangan yang disepakati, membuat pembukuan keuangan yang dapat diperiksa oleh institusi, membuat laporan keuangan yang disampaikan dan diperiksa mingguan, bulanan dan tahunan sesuai dengan PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tentang zakat, mencatat surat masuk dan keluar, mencatat permintaan bantuan, menyusun dan menyiapkan bekal pelaksanaan program kerja, melakukan pengajian dan pelatihan amil untuk meningkatkan etos kerja , merekrut manajemen sesuai dengan persetujuan direktur, merekrut sukarelawan persetujuan direktur, membuat peraturan atau SOP yang diperlukan untuk jalannya kegiatan administrasi dan kelembagaan juga diketahui disetujui oleh direktur, inventarisasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga, inventarisasi setiap SOP yang dikeluarkan oleh masing-masing bagian, dan sebagai pusat database mustahik dan muzakki.

- e. Menghimpun dana sesuai dengan ketentuan syari'ah, melayani masyarakat melalui donasi, menyusun dan menyiapkan program penggalangan dana, serta membuat peraturan atau standar operasional prosedur (SOP) yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan penggalangan dana; semua tanggung jawab ini berada di bawah lingkup Divisi Penggalangan Dana, yang telah dibentuk dan diketahui telah disetujui oleh direktur. Bagian penggalangan dana Laznas Al Irsyad Purwokerto bertanggung jawab atas upaya penggalangan dana organisasi, yang diwujudkan dalam berbagai acara dan kampanye.
- f. Divisi Program, yang bertugas menyalurkan dana ZIS kepada fakir miskin atau mustahik sesuai dengan syariat Islam, menyusun dan menyusun program kegiatan, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan program secara mingguan, bulanan, dan tahunan, membuat peraturan atau prosedur operasi standar yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pembagian program, dan mengupayakan layanan advokasi bagi fakir miskin dan mustahik.
- g. Divisi Marketing dan Komunikasi, merupakan divisi yang bertanggung jawab untuk membuat regulasi atau SOP yang diperlukan untuk menjalankan tindakan divisi pemasaran dan komunikasi serta membuat strategi untuk mendukung kegiatan pemasaran, membuat konsep, dan merancang konten, desain, videografer, jurnalis tentang ZIS pengetahuan dan kegiatan Laznas Al-Irsyad Purwokerto melalui sharing melalui media sosial dengan tujuan mendukung pertumbuhan donatur.

#### **4.Program-program Laznas Al-Irsyad Purwokerto**

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa beberapa program penghimpunan dan pentasarufan yang ada di Laznas Al-Irsyad menurut Bahri, adalah sebagai berikut :

##### **A. Program Penghimpunan**

- 1) Bekerja sama dengan anggota masyarakat, serta organisasi dan orang lain. Dengan bergotong royong, warga masyarakat dan mereka yang berinteraksi dengan mereka akan lebih mudah mengakses detail tentang penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah Laznas Al-Irsyad Purwokerto, yang selanjutnya akan disalurkan untuk program pemberdayaan masyarakat di Banyumas lingkungan.
- 2) Pelayanan konter zakat, yaitu program pelayanan konter zakat yang di adakan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto, dilaksanakan pada dua kegiatan yaitu pada saat kajian ibu-ibu BKF( Bina Keluarga Mafaza) yang diadakan seminggu dua kali pada hari selasa dan hari jumat dan pelayanan konter zakat yang dibuka ketika pelaksanaan sholat juma'at yang di jaga oleh pengurus dari Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Dalam penghimpunan dana melalui layanan konter zakat di umumkan terkait program-program lembaga yang sedang berlangsung dan yang akan dilaksanakan.
- 3) Salah satu program penggalangan dana yang menggunakan fitur WhatsApp yang lebih mendekatkan para donatur/muzakki dalam melibatkan dan menyampaikan informasi dan penggalangan dana adalah Publikasi Donasi Whatsapp Blast, yaitu permohonan untuk bersedekah dan bersedekah melalui WhatsApp.
- 4) Sebar Kotak Donasi, yaitu program penghimpunan dana yang akan di alokasikan untuk program-program yang ada di Laznas Al-Irsyad Purwokerto dilaksanakan juga melalui strategi pemasangan kotak donasi yang dipasang di tempat makan, pertokoan, dan masjid-masjid

yang ikut bekerjasama dalam menompang adanya program tersebut. Kotak donasi yang di pasang di tempat-tempat yang telah di jelaskaan di atas di branding dengan logo Laznas dan sticker program Laznas yang di sesuaikan dengan nama jenis program yang sedang dilaksanakan.

## B. Program Pentasarufan

### 1. Program Dakwah

- a. Dayamas (Dai Sahabat Masyarakat) adalah program pembinaan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan yang masih relatif tertinggal. Tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesehatan penduduk pedesaan, meningkatkan taraf pendidikan dan keterampilan masyarakat, memajukan produksi dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Mensosialisasikan ajaran Sedekah Al-Qur'an Nusantara, sebuah program sedekah berbasis Al-Qur'an yang bertujuan untuk sekaligus mengajak umat Islam membantu memberantas buta aksara Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan masyarakat umum.
- c. Apresiasi Guru Al-Qur'an, salah satu penghargaan bagi para pengajar Al-Qur'an yang teguh dalam misinya mewariskan ilmu kitab suci kepada generasi penerus.

### 2. Program Pendidikan

- a. Beasiswa Orang Tua Asuh (OTA), sebuah program yang peduli dengan pendidikan yang membantu siswa berpenghasilan rendah membayar biaya kuliah. Bantuan keuangan diberikan dalam bentuk pembebasan biaya pendidikan (SPP).
- b. Beasiswa Yatim Piatu (BUY), skema pembiayaan pendidikan untuk anak usia sekolah (SMP/MTs dan SMK/SMA) yatim piatu dan berpenghasilan rendah (dhuafa). Beasiswa sering

menutupi sebagian dari biaya kuliah, seperti uang sekolah atau biaya bulanan.

- c. Beasiswa Cendekia Mahasiswa, yaitu program pembiayaan pendidikan yang dikhususkan untuk siswa siswi yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Adapun kriteria bagi penerima yaitu mempunyai prestasi Akademik di sekolah maupun di luar sekolah. Program ini diberikan kepada golongan ekonomi menengah ke bawah atau bahkan kurang mampu agar bisa melanjutkan kuliah.
- d. Pendidikan Guru TPQ, yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran untuk guru TPQ berisi materi metode pembelajaran, manajemen TPQ dan tips-tips lain seputar dunia anak-anak. Sertifikat dari PG TPQ setara dengan Pendidikan diploma 1.

### 3. Program Sosial Kemanusiaan

- a. Al-Irsyad Benah Rumah, dimana Laznas Al-Irsyad Purwokerto menyelenggarakan program “Banyumas Benah Rumah”, dengan standar yang diterapkan pada setiap hunian terkait dengan komponen keamanan dan kesehatan, untuk menyelamatkan umat Islam dari kehidupan yang tidak layak menuju kehidupan yang lebih terhormat.
- b. Tujuan darib. Sedekah Air Bersih, atau program amal air, adalah untuk memastikan bahwa kota-kota yang menderita kekeringan memiliki akses ke air bersih yang dapat diminum.
- c. Senyum Janda Dhuafa, yakni program ini dibuat bertujuan untuk membantu masyarakat yang hidup dengan segala keterbatasan dan membutuhkan uluran tangan dari orang lain.
- d. Al-Irsyad tanggap Bencana, yaitu salah satu program yang siap membantu masyarakat yang terkena musibah bencana alam seperti tanah longsor, banjir, gunung Meletus dan lain sebagainya.

#### 4. Program Kesehatan

- a. Kartu Sahabat Klinik MAFAZA, yaitu kartu untuk penerima manfaat layanan kesehatan gratis dari klinik Mafaza yang didanai oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto.
- b. Ambulance Gratis Dhuafa, yaitu layanan pakomadasi antar jemput pasien dan jenazah untuk kalangan kaum dhuafa.
- c. Mass Khittan, acara klinik yang diadakan setiap tahun di awal Ramadhan. Program ini diikuti oleh anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dan dhuafa di Kabupaten Banyumas. Laznas Al Irsyad Purwokerto juga melakukan kunjungan rumah kepada mereka yang membutuhkan melalui program eksternal antara lain bakti sosial, posyandu lansia, donor darah, dan pembagian kantong kolostomi.

#### 5. Program Ramadhan dan Idul Adha,

Bulan Ramadhan dan Idul Adha dirayakan dengan program unik di Laznas Al-Irsyad Purwokerto, yang meliputi sejumlah acara yang dirancang untuk memfasilitasi pengabdian masyarakat kepada Allah SWT.

- a. Santunan Anak Yatim Piatu, khusus santunan anak yatim dilakukan pada saat hari raya besar, misalnya pada bulan Ramadhan dan juga pada bulan Muharram. Harapannya, anak yatim piatu akan menemukan kebahagiaan dalam skema santunan ini.
- b. Kampung Ramadhan, sebuah program yang memberikan kembali kepada desa-desa di wilayah Banyumas yang telah menerima bantuan. Inisiatif ini berupaya menempatkan para pendidik agama di masyarakat pedesaan dengan menempatkan para da'i di sana.

- c. Qurban Mubarak, program kurban komprehensif yang diciptakan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto untuk membantu masyarakat dalam beribadah selama bulan Dzulhijah. Qurban adalah ibadah utama selama bulan Dzulhijah, maka topik ini dipilih dengan hati-hati.
- d. Sedekah Ifthor dan sahur, makan bersama yang terorganisir untuk berbuka puasa. Selama bulan suci Ramadhan, sebesar Rp. 12.500 per kotak, kampanye ini dijalankan setiap tahun. Penyaluran 43 paket 3 kg gabah atau Rp. 30.000 dalam bentuk tunai sebagai zakat fitrah (Al-Irsyad, 2021).

## **B. Penerapan Strategi *Fundraising* Zakat, Infaq, Sedekah Melalui Program Mitra Pengelolaan Zakat Pada Laznas Al-Irsyad**

Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Irsyad memiliki keorganisasian yang menunjang bagi terealisasinya strategi, visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan oleh Laznas Al-Irsyad. Struktur organisasi Laznas Al-Irsyad memiliki divisi-divisi yang dapat membantu kesuksesan aktivitas pengelolaan zakat. Salah satu strategi yang dilakukan Laznas Al-Irsyad dalam penghimpunan dan pentasarufan dana ZIS yaitu melalui program mitra pengelolaan zakat, yang telah dilakukan sejak tahun 2019. Program kemitraan pada Laznas Al-Irsyad sebagai bagian dari kegiatan yang menitikberatkan pada bidang penghimpunan dan pentasarufan yang berjalan dibidang program jemput donasi, pembayaran zakat secara online, jum'at berkah, sembako janda dhuafa, program anak yatim, dan peduli bencana.

Sebagaimana wawancara dengan Manajer Divisi Kelembagaan Surya Fajar Sidik, S.Pt:

“Terbentuknya program Mitra pengelolaan zakat ini berawal dari pengiriman dai-dai yang bekerja sama dengan Laznas Al-Irsyad ke desa-desa. Kemudian Dai tersebut tugasnya yaitu mensosialisasikan kegiatan maupun program-program yang ada pada Laznas Al-Irsyad, dengan berjalannya waktu yang awal mula menerima bantuan sedikit demi sedikit menyisihkan untuk berinfaq atau membayar zakat. Dari hal tersebut Laznas Al-Irsyad memiliki inisiatif untuk membentuk mitra pengelolaan tersebut” (Wawancara, 26 Januari 2023).

Tujuan dibentuknya mitra pengelola zakat ini antara lain memperluas donatur, mempromosikan Lembaga kepada masyarakat, dan meningkatkan penghimpunan dan jumlah penerima dana zakat, infak, sedekah. Mitra pengelola zakat juga berperan sebagai support system bagi Laznas Al-Irsyad dalam pengadministrasian, pengumpulan dan pendistribusian.

Sebagaimana wawancara dengan Manajer Divisi Kelembagaan Surya Fajar Sidik, S.Pt:

“Tujuan dibentuknya Mitra pengelolaan zakat yaitu untuk meningkatkan penerima dana ZIS dan membangun mustahik menjadi muzaki, yang awalnya masyarakat yang diberi manfaat akhirnya memberi manfaat. Dengan berjalannya waktu yang awal mula menerima bantuan sedikit demi sedikit diharapkan akan menyisihkan rezekinya untuk berinfaq atau membayar zakat. Serta sebagai support Laznas Al-Irsyad dalam pengelolaan, penghimpunan, dan juga penyaluran dana ZIS yang ada di desa-desa, selain itu juga untuk lebih memperkenalkan Lembaga ke masyarakat dan dapat menciptakan donator baru” (Wawancara, 26 Januari 2023).

Dalam mencapai tujuan Mitra pengelolaan zakat mempunyai strategi dalam pengelolaan, penghimpunan, dan penyaluran. Mitra pengelolaan zakat melakukan strategi penghimpunan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan sebar kaleng, cara ini berbentuk seperti celengan dan diletakkan di rumah masing-masing warga. Kegiatan ini diharapkan dapat membiasakan warga untuk melaksanakan infak dan shadaqah setiap hari sesuai kemampuannya masing-masing tanpa menunggu hari Jum'at.

Setiap awal bulan warga akan mengumpulkan ke MPZ, cara yang kedua dilakukan dengan jemput donasi dimana setiap donatur yang mau berdonasi secara langsung bisa dengan pengurus MPZ mendatangi donatur dengan ketentuan lokasi donatur masi wilayah Banyumas. Strategi penghimpunan secara tidak langsung dilakukan dengan cara sebar pamflet melalui media sosial. Media sosial yang digunakan yaitu Whatsaap. Whatsaap merupakan aplikasi populer pada zaman sekarang salah satu media sosial yang banyak dipakai di Indonesi. Karena itu MPZ memanfaatkan media Whatsaap untuk menghimpun dana ZIS. Fitur *broadcast* yang ada di whatsapp ini memudahkan untuk menyebarkan informasi kepada donatur atau calon muzaki dalam waktu yang singkat, fitur ini menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh MPZ dalam

menghimpun dana ZIS, karena Sebagian besar donatur atau calon muzaki menggunakan fitur whatsapp ini.

Sebagaimana wawancara dengan pengurus Mitra pengelolaan zakat, joko:

“strategi yang dilakukan yaitu dengan sebar kaleng ke masyarakat setempat kemudian dari hasil kaleng tersebut disetorkan setiap satu bulan sekali untuk hasil tidak pasti setiap bulannya, kemudian juga melakukan strategi sebar pamflet melalui media sosial nanti dana yang masuk akan lewat transfer ataupun jemput dana itu kalo tempatnya masi daerah sekitar sini, selain itu juga saya melakukan ajakan melalui pesan whatsapp yang dikirim ke donatur lama maupun baru. Dari dana yang kemudian dikelola dan disalurkan ke program-program yang sudah ada” (Wawancara, 28 Desember 2022).

Dalam pentasarufan MPZ mempunyai program yang dilakukan melalui beberapa program antara lain : sembako janda dhuafa, anak yatim piatu, Jum'at berkah, dan peduli bencana. Program sembako janda dhuafa merupakan program yang dilakukan setiap satu minggu sekali dengan memberikan sembako pada janda dhuafa. Janda dhuafa yang dimaksud disini yaitu seorang janda yang suaminya sudah meninggal dan masuk kekategori kurang mampu serta janda lansia tidak memiliki kepala keluarga yang mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini membuat kesulitan dalam perekonomian mereka. Penyaluran pada program ini dilakukan kepada 16 orang setiap minggunya. Program anak yatim piatu merupakan program penyaluran yang dilakukan dengan memberikan pembiayaan terhadap anak yatim piatu yaitu dengan membiayai sekolahnya dan biaya hidup sehari-hari. Jumlah anak yang menerima penyaluran dana ZIS ini sampai sekarang berjumlah 4 anak.

Program jum'at berkah merupakan program yang dilakukan setiap hari jum'at dimana penyaluran dilakukan dengan cara membagikan makanan kepada masyarakat, penyaluran berbentuk makanan ini setiap minggunya berjumlah mencapai seratus pcs. Kemudian yang terakhir

program peduli bencana, program ini dilakukan sewaktu-waktu dimana terdapat musibah pada suatu tempat. Penyaluran biasanya berupa barang maupun sembako. MPZ memiliki sasaran tertentu dari masing-masing program yang sebelumnya sudah pendataan. Mekanisme dalam pendataan penerima manfaat yaitu berawal dari koordinasi dengan pihak pemerintah daerah setempat terkait data orang-orang yang kurang mampu dan selanjutnya dilakukan survey apakah layak tidaknya orang tersebut.

Sebagaimana wawancara dengan pengurus Mitra Pengelolaan Zakat,  
Joko :

“MPZ mempunyai beberapa program yaitu paket sembako untuk jandha dhuafa, yatim piatu, peduli bencana, dan jum’at berkah, dari semua program tersebut kita memanfaatkan dari dana ZIS, sebelum melakukan penyaluran kita sudah melakukan kordinasi ke lingkungan daerah yang akan dilakukan penyaluran dana dan terlebih dahulu menghubungi pemerintah desa salah satunya yaitu kepada Rt ataupun Rw setempat, kemudian jika sudah mendapat dana orang yang dianggap layak menerima maka survey ke rumah mustahik guna memastikan apakah sudah layak atau belum.”  
(Wawancara, 28 Desember 2022).

Pelaporan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS pada MPZ ini dilakukan sebagai wujud tranparasi kepada Laznas Al-Irsayad, pelaporan tersebut meliputi pendapatan dana ZIS dari setiap donator dan Penyaluran kepada penerima manfaat beserta foto penyaluran. Kemudian dari laznas akan membuat *template* foto penyaluran dan *Flayer* penerima manfaat bantuan, strategi yang digunakan yaitu melalui media *broadcast whatsapp, youtube, facebook, Instagram, Twitter, Website*. hal ini adalah bentuk transparasi kepada para donatur, selain itu adanya pelaporan ini juga dimaksudkan untuk membangun citra Lembaga dan kepercayaan dari masyarakat kepada MPZ.

Sebagaimana wawancara dengan pengurus Mitra Pengelolaan Zakat,  
Joko:

“Dari MPZ juga melakukan laporan adanya penghimpunan dan penyaluran dana, itu dilakukan minimal setiap satu minggu sekali kepada Laznas, setelah itu dari laznas akan membuatkan sejenis template pamflet yang nantinya akan di sebarkan melalui media sosial sebagai bukti transparasi ke donatur, selain itu dengan menyebarkan bukti transparasi ini diharapkan akan menciptakan kepercayaan masyarakat ke MPZ” (Wawancara, 28 Desember 2022).

Dalam melaksanakan Penghimpunan maupun penyaluran MPZ tidak semulus yang diharapkan, hambatan muncul dengan adanya beberapa aspek antara lain : Minimnya sumber daya manusia pada MPZ, terjadi penolakan oleh masyarakat ketika melakukan penghimpunan, dengan demikian hal tersebut dapat mengakibatkan timbulnya masalah tersendiri.

Sebagaimana wawancara dengan pengurus mitra pengelolaan zakat, Bapak Joko :

“pada saat melakukan penghimpunan maupun penyaluran yang namanya hambatan pasti ada aja, hambatannya yaitu minimnya pengurus MPZ jadi hampir semua kegiatan saya handel sendiri, selain itu sering mengalami penolakan dari masyarakat contohnya waktu sebar kaleng itu sering ditolak dengan alasan mereka sudah ada kaleng infak dari Lembaga lain, diluar dari dua hal tersebut sejauh ini aman-aman saja” (Wawancara, 28 Desember 2022).

Manfaat yang didapat oleh Laznas Al-Irsyad dengan adanya program mitra pengelolaan zakat yaitu antara lain MPZ menjadi support system Laznas Al-Irsyad dalam pengelolaan, penghimpunan, dan juga penyaluran dana ZIS. MPZ mampu menyalurkan ke desa-desa yang sebelumnya belum menjadi titik penyaluran oleh laznas Al-Irsyad.

Sebagaimana wawancara dengan Manajer Divisi Kelembagaan, bapak Surya Fajar Sidik, S.Pt :

“manfaat yang dirasakan Laznas dengan adanya MPZ pasti ada yaitu MPZ sebagai support system dalam penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran. Sesudah ada MPZ penyaluran dana ZIS bertambah luas, bisa masuk ke desa-desa yang sebelumnya belum menjadi titik penyaluran oleh Laznas., selain itu jika ada donatur yang mau

menyalurkan dananya langsung dari kami akan melalui MPZ” (Wawancara, 26 Januari 2023).

Dampak adanya MPZ juga dirasakan oleh Laznas Al-Irsyad yaitu MPZ dapat mensosialisasikan Laznas Al-Irsyad ke masyarakat, selain itu penghimpunan dan penyaluran juga mengalami peningkatan, berjalan sudah 2 tahun MPZ sudah mampu menghimpun dana mencapai 100 juta. Dengan begitu maka yang terjadi yaitu memperluas penyaluran dana ZIS Dan menyebabkan peningkatan pada penerima dana ZIS.

Sebagaimana wawancara dengan Manajer Divisi Kelembagaan, Bapak Surya Fajar Sidik, S.Pt :

“semenjak ada MPZ dampak yang didapat sampai sekarang ini adalah MPZ dapat mensosialisasikan Laznas ke masyarakat yang mengakibatkan penghimpunan dana meningkat. Sampai sekarang MPZ mampu menghimpun dana mencapai 50jt perbulan, selain penghimpunan meningkat penyaluran juga sudah pasti mengalami peningkatan, jadi penerima dana ZIS semakin bertambah” (Wawancara, 26 Januari 2023).

### **C. Efektivitas Strategi *Fundraising* Zakat, Infaq, Sedekah Melalui Program Mitra Pengelolaan Zakat Pada Laznas Al-Irsyad**

Dalam menentukan pencapaian efektivitas program MPZ, terdapat dua indikator keberhasilan yang digunakan. Dua indikator tersebut merupakan tujuan ataupun target yang hendak dicapai diantaranya adalah :

#### **1. Segi Penghimpunan**

Penggalangan dana ZIS merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pengelolaan zakat dalam upaya mendukung jalannya suatu program dan menjalankan roda operasional agar pengelolaan zakat dapat mencapai tujuan dari program. Setiap organisasi dalam melaksanakan penghimpunan/penggalangan dana memiliki berbagai cara, seperti MPZ dalam melaksanakan penghimpunan memakai dua acara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pertama, secara langsung dilakukan dengan sebar kaleng ke masyarakat dan jemput dana ke donatur. Kedua, secara tidak langsung dilakukan melalui pesan

*broadcast whatsapp* yang berisi ajakan untuk membayar zakat atau berdonasi, dan dengan melakukan metode promosi yang mengarah pada pembentukan citra Lembaga yang kuat, tanpa secara khusus diarahkan untuk terjadi transaksi donasi. Dari kedua cara dalam penghimpunan dana dalam penelitian ini menemukan cara yang efektif yaitu melalui media sosial. media sosial lebih luas dibanding dengan cara yang dilakukan secara langsung baik melalui penyebaran kaleng ataupun jemput donasi. Hasil penghimpunan lebih besar secara online atau media sosial dibanding dengan metode secara langsung.

## 2. Segi berjalannya program

Dari segi berjalannya suatu program sangat berkaitan dengan penghimpunan dana, dimana suatu program akan berjalan dengan baik jika terdapat dana yang memadai. Program-program yang ada pada MPZ yaitu program sembako janda dhuafa, yatim piatu, jum'at berkah, peduli bencana. Pada program sembako janda dhuafa ini dilakukan setiap satu minggu sekali, sasaran yang dituju yaitu janda yang memang dianggap tidak mampu dan tidak ada yang menanggung kebutuhan hidupnya. Program selanjutnya yatim piatu, pada program ini dilakukan dengan pembiayaan sekolah pada anak yatim serta memenuhi kebutuhannya. Program Jum'at berkah, dimana program ini berjalan setiap hari jum'at yang dilakukan dengan membagikan makanan gratis kepada masyarakat sekitar. Dan yang terakhir program peduli bencana, program ini dilakukan setiap terjadi bencana alam pada daerah yang terkena musibah, penyaluran akan melalui Laznas Al-Irsyad yang nantinya akan disalurkan langsung kepada daerah yang terkena musibah. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam berjalannya program-program MPZ yaitu Laznas Al-Irsyad melakukan Evaluasi terhadap MPZ dengan kurun waktu minimal satu bulan sekali.

Sebagaimana wawancara dengan Manajer Divisi Kelembagaan, Bapak Surya Fajar Sidik, S.Pt :

“untuk mengetahui keefektivitasan pada program MPZ terdapat 2 indikator yang menjadi acuan diantaranya yaitu dari segi penghimpunan dana dan program-program berjalan dengan baik, program-program tersebut seperti sembako janda dhuafa, yatim piatu, jum’at berkah, dan peduli bencana. Kita juga melakukan evaluasi satu bulan sekali agar mengetahui apakah program berjalan dengan baik serta untuk mengetahui keberhasilan dari program-program tersebut” (Wawancara, 26 Januari 2023).

Dalam melaksanakan penghimpunan dan pentasarufan dana ZIS, Laznas Al-Irsyad melakukan beberapa program salah satunya melalui program kerja sama dengan komunitas, Lembaga, instansi, maupun perorangan. Hal ini bertujuan agar dapat memudahkan masyarakat yang bersinggungan dengan komunitas tersebut untuk mengetahui informasi tentang adanya penghimpunan dana ZIS pada LAZNAS Al-Irsyad. Salah satu kerja sama yang sudah berjalan dengan mitra pengelolaan zakat pada Desa Tanggeran. Kerja sama ini termasuk pada kerja sama perorangan, hal ini dikarenakan pengurus mitra pengelolaan zakat masih belum mempunyai struktur kepengurusan. Kerjasama ini melakukan program penghimpunan dan pentasarufan, program penghimpunan ini dilakukan melalui publikasi donasi *whatsaap blest*, yaitu ajakan berdonasi dan bersedekah melalui *whatsaap*, sebar kotak donasi, serta penyebaran informasi melalui pengguna fitur-fitur *whatsaap*. Program pentasarufan ini dilakukan melalui beberapa program yaitu sembako jandha dhuafa, Al-Irsyad tanggap bencana, dan anak yatim. Dari beberapa program penghimpunan dan pentasarufan dapat disimpulkan bahwa program yang efektif pada penghimpunan yaitu melalui secara tidak langsung sedangkan program pentasarufan yaitu pada program sembako jandha dhuafa.

Sebagaimana wawancara dengan Manajer Divisi Kelembagaan, Bapak Surya Fajar Sidik, S.Pt :

“untuk Kerjasama yang kami lakukan bersama mitra pengelolaan zakat yang ada di desa tanggeran itu dengan dua program yaitu program penghimpunan sama program pentasarufan. Program keduanya ini memiliki program maupun agenda yang dilakukan.

Program penghimpunan dilakukan dengan fitur whatsapp dengan sebar pesan berisi ajakan berdonasi dan bersedekah selain itu juga melalui fitur whatsapp lainnya. Dan untuk program pentasarufan itu juga ada beberapa program yang dilakukan diantaranya program senyum janda dhuafa, Al-Irsyad peduli bencana, santunan anak yatim. Selama berjalannya program Kerjasama yang sudah berjalan dari kami bisa menyimpulkan adanya program kerjasama yang efektif dalam pelaksanaan penghimpunan dan pentasarufan, program tersebut itu program penghimpunan melalui media sosial, dan untuk program pentasarufan yang efektif itu senyum janda dhuafa, Al-Irsyad peduli bencana. Ini terjadi karena pada penghimpunan melalui media sosial hasilnya lebih banyak dibanding dengan penghimpunan secara langsung, dan untuk pentasarufan pada program senyum janda dhuafa mengalami penambahan pada jumlah penerimanya, dan yang terakhir untuk Al-Irsyad peduli bencana dengan adanya Kerjasama ini penyaluran berupa uang maupun barang Kepada daerah yang terkena musibah bertambah banyak”(Wawancara, 26 Januari 2023).

Efektivitas mitra pengelolaan zakat yang ada pada Laznas Al-Irsyad dalam meningkatkan penerima zakat, infaq, sedekah, dilakukan wawancara kepada pembina dan pengurus mitra pengelolaan zakat, infaq, sedekah. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator efektifitas, indikator-indikator tersebut adalah:

1. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu melihat bagaimana program MPZ dapat membuat masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program tersebut, dalam hal ini dibutuhkan para pengurus MPZ dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga informasi mengenai program MPZ dapat tersampaikan secara jelas. Sosialisasi program merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, sosialisasi program harus direncanakan dengan memaksimalkan sumber daya dan strategi yang digunakan agar tujuan yang direncanakan akan dicapai dengan baik. Sosialisasi dilaksanakan satu kali di awal kegiatan dengan tujuan untuk mengedukasi warga tentang

hukum dan hikmah melaksanakan ZIS (manfaat melakukan ZIS, ancaman-ancaman Allah mengenai orang yang tidak melaksanakan ZIS). Tujuan sosialisasi adalah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa sedekah bisa dilakukan kapan saja meskipun dari kumpulan uang koin sisa belanja. Seiring berjalannya waktu, diharapkan warga memulai untuk mengalokasikan sebagian hartanya sebelum dipotong untuk kebutuhan sehari-hari.

Mitra pengelolaan zakat sendiri tidak memiliki cara khusus untuk mensosialisasikan program ini, tetapi MPZ melakukan sosialisasi di sela-sela kegiatan contohnya pada kegiatan pengajian di masjid yang dilakukan secara langsung. Didalam kegiatan tersebut biasanya disampaikan pentingnya berzakat, disampaikan juga alokasi dana zakat untuk kepentingan apa sekaligus disampaikan sosialisasi pengelolaan zakat melalui MPZ. Selama ini sosialisasi yang dilakukan oleh MPZ dilakukan secara :

a. Melalui media sosial

Sosialisasi ini dilakukan melalui broadcast pesan whatsapp, melalui cara ini mengirimkan pesan ajakan untuk menunaikan zakat dan berisi alokasi dana zakat untuk kepentingan apa.

b. Secara Langsung

Sosialisasi secara langsung ini dilakukan dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajian yang ada dimasyarakat.

Setelah dilakukan survey ke lapangan melalui wawancara ke beberapa masyarakat secara langsung, program MPZ dapat dikatakan bahwa sosialisasi program MPZ ini sudah efektif. Hal ini bisa dilihat dari persepsi masyarakat yang telah banyak mengetahui adanya MPZ.

2. Tepat sasaran

Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan

program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarnya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

Tujuan awal dibentuknya program mitra pengelolaan zakat pada Laznas Al-Irsyad yaitu untuk meningkatkan jumlah penerima dana ZIS. Penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh MPZ lebih memberikan skala prioritas kepada fakir miskin seperti janda dhuafa dan anak yatim piatu. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mendapati bahwa yang mendapat bantuan memang dari golongan fakir miskin, sesuai dengan program yang ada pada MPZ yaitu sembako janda dhuafa, yatim piatu. Dapat dikatakan layak sebagai penerima bantuan yaitu mereka yang statusnya sebagai janda namun tidak ada yang menanggung kebutuhan sehari-hari, dan selanjutnya untuk anak yatim sendiri mereka tinggal di pondok yang dikelola oleh MPZ sendiri. Selain itu alokasi dana ZIS juga digunakan untuk peduli bencana. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketepatan sasaran program MPZ sudah efektif untuk meningkatkan penerima dana ZIS.

### 3. Tepat waktu

Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini dapat dilihat melalui kemampuan penyaluran dana ZIS yang dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.

Ketepatan waktu pada MPZ yaitu dilihat pada sejauhmana penyaluran Dana ZIS dapat diberikan kepada penerima manfaat secara tepat waktu, dimana pada penyaluran sembako janda dhuafa dilakukan setiap satu minggu sekali, program jum'at berkah yang dilakukan setiap minggunya memberikan makanan siap saji untuk masyarakat sekitar MPZ. Berdasarkan hasil wawancara menilai bahwa ketepatan waktu pada penyaluran dana ZIS ke program yang sudah ada bisa dikatakan efektif.

#### 4. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan yaitu sejauhmana tujuan program MPZ dapat terealisasikan dengan baik, Hal ini bisa dilihat dari hasil pelaksanaan program dari MPZ sesuai dengan hasil yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut telah mencapai tujuan dengan baik maka dapat dikatakan efektif dan apabila tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan tidak efektif.

Dibentuknya mitra pengelolaan zakat oleh Laznas Al-Irsyad yaitu meningkatkan jumlah penerima Dana ZIS, meningkatkan penerima dana ZIS merupakan tujuan yang utama program MPZ melalui memperluas penyaluran dan ZIS dengan cara melakukan penyaluran ke desa-desa yang mana desa tersebut belum menjadi titik penyaluran oleh Laznas Al-Irsyad. Untuk mengetahui efektivitas tujuan program MPZ penting dilakukan survey secara langsung guna mengetahui persepsi penerima bantuan dan mengetahui kondisi *riil* di lapangan. Dari hasil penelitian dilapangan didapatkan bahwa meningkatkan penerima dana ZIS melalui program MPZ dianggap sudah cukup efektif karena penyaluran dana ZIS semakin luas dan semakin banyak penerima bantuan.

#### 5. Perubahan nyata

Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauhmana program MPZ dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat sejauh mana program MPZ memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap Laznas Al-Irsyad. Apakah pihak terkait dapat merasakan adanya perubahan atau dampak dengan adanya program mitra pengelolaan zakat.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara menilai bahwa program MPZ dapat dikatakan sudah cukup efektif karena dengan adanya MPZ

dapat mensosialisasikan Laznas Al-Irsyad ke desa-desa, selain itu jumlah penghimpunan dan penyaluran mengalami peningkatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Laznas Al-Irsyad dalam meningkatkan penerima dana ZIS dilakukan melalui program mitra pengelolaan zakat. Konsep mitra pengelolaan zakat ini pada peningkatan penerima dana ZIS dituangkan melalui beberapa program yaitu Sembako janda dhuafa, Yatim piatu, Jum'at berkah, Peduli bencana.

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah penulis laksanakan, maka penulis menyimpulkan bahwa factor pendukung yang menyebabkan efektivitas pada pengelolaan zakat, infak, sedekah melalui mitra pengelolaan zakat ada 2 program yaitu program penghimpunan dan pentasarufan dikatakan efektif melalui beberapa program diantaranya program penghimpunan secara tidak langsung melalui program donasi online dan program pentasarufan melalui program senyum janda dhuafa. Kemudian untuk Mitra Pengelolaan Zakat yang dibentuk oleh Laznas Al-Irsyad sudah berjalan dengan efektif.

Hal ini dilihat dari kelima indikator yang digunakan dalam menilai efektivitas program mitra pengelolaan zakat meliputi, Pemahaman program, pada indikator pertama ini mitra pengelolaan zakat sudah melakukan sosialisasi program MPZ kepada masyarakat melalui dua acara yaitu melalui media sosial dan secara langsung. Dari aspek ini sudah dikatakan efektif, hal ini dilihat dari persepsi masyarakat yang telah mengetahui adanya MPZ. Tepat sasaran, pada indikator kedua ini sasaran pada program MPZ ini fakir miskin, Alokasi dana ZIS pada mitra pengelolaan zakat ini disalurkan ke janda dhuafa, yatim piatu, jum'at berkah, dan peduli bencana. Tepat waktu, pada indikator selanjutnya ini penyaluran dana ZIS dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dimana pada setiap minggunya dilakukan penyaluran pada jum'at berkah dan sembako janda dhuafa. Tercapainya tujuan, pada indikator keempat ini terlihat bahwa MPZ telah memperluas atau

meningkatkan penerima dana ZIS dengan melakukan penyaluran ke desa-desa yang sebelumnya desa tersebut belum menjadi titik penyaluran dana ZIS oleh Laznas Al-Irsyad. Perubahan nyata, pada indikator terakhir ini dampak yang dirasakan oleh Laznas Al-Irsyad yaitu dengan adanya MPZ dapat mensosialisasikan Laznas ke masyarakat luas, dan pada penghimpunan serta penyaluran mengalami peningkatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

6. Kepada Laznas Al-Irsyad perlu adanya peningkatan pada pembinaan pengurus Mitra Pengelolaan zakat, serta rekrutmen pengurus MPZ guna memaksimalkan pada pengelolaan dana ZIS. Karena pada sekarang ini MPZ masi kekurangan pada segi sumber daya manusianya.
7. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan informasi untuk mengetahui konsep dalam mengukur efektivitas program, khususnya pada pengelolaan dana ZIS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Irsyad, L. (2021). *Profil Lembaga, visi misi dan info program*. <https://laznasalirsyadpurwokerto.org/>.
- Al-Irsyad, L. (2022). *Struktur Pengurus Laznas Al-Irsyad*. <https://www.alirsyadpeduli.org/struktur/>
- Anik, & Prastiwi, I. E. (2019). Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, September*, 119–138.
- Darwis. (2016). Kemitraan Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Dan Industri Hospitaliti. *Jurnal Kepariwisataaan*, 10(01), 1–13.
- Daryanto. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Apollo.
- David, F. . (2016). *Manajemen Strategi Konsep*. Salemba Empat.
- Faruq, M. A., & Usman, I. (2016). Penyusunan Strategi Bisnis Dan Strategi Operasi Usaha Kecil Dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi Scissors Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 7(3), 173–198. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i3.2710>
- Hafiidhuddin. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani.
- Handoko, H. (2003). *Manajemen*. BPPE.
- Ifin Purwakananta, M., F, A., & Saliman. (2019). *Fundraising sekolah dan lembaga pendidikan*. PT.Smart Media Prima.
- Ikapi, A. (2012). *Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Wakf*. Fokusmedia.
- Indonesia, K. A. R. (2013). *Panduan Zakat Praktis*. Direktorat Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Jurnal, A., & Islam, E. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat). *Jurnal Ekonomi Islam: Aghnia*, 1(2). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i2.3191>
- Kurniantari. (2021). *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Senyum Janda Dhuafa Laznas Al-Irsyad Purwokerto*. niversitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- MIFTAHUL, R. P. N. (2020). Analisis Fundraising Dengan Teknik Kemitraan Dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infaq, Sedekh. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.

<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://>

- Muzammil, A. (2023). *Tunaikan Zakat*. Ikatan Keluarga Muslim Conocophilips Indonesia.
- Nopiardo, W. (2018). Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.31958/imara.v1i1.991>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Purwanti, N. (2019). PROGRAM KEMITRAAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INISIATIF ZAKAT INDONESIA PERWAKILAN BENGKULU. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- Putra, T. W. (2019). Manajemen Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5168>
- Rahman, T. (2015). AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Rahman Utami, E., Kresnawati, E., Maulana Saud, I., & Budhi Rezki, S. (2017). Pengelolaan Potensi Zakat, Infak, Dan Shadaqah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.18196/bdr.5224>
- Ridwan, M. (2016). Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana Zis Di Upz Desa Wonoketingal Karanganyar Demak. *Jurnal Penelitian*, 10(2), 295–321. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i2.1879>
- Rini Andriani. (2018). Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan DiKecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Jom Fisip*, 5(2), 1–14.
- Rosalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya*, 1, 0–216.
- Sanusi, M. I. (2021). Skala Prioritas Penentuan Mustahiq Zakat Di Lembaga Amil Zakat ( LAZ ) Ummat Sejahtera Ponorogo. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(c), 106–112. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>

- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Soetrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Sri, F., Rini, L., & Rosdiana, Y. (2017). Organisasi pengelola zakat (OPZ): deskripsi pengelolaan zakat dari aspek lembaga zakat. *Kajian Akuntansi*, 18(2), 148–163.  
[https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/3085](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3085)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, A. . (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gaya Media.
- Syarifuddin, M. (2018). *Efektifitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Sedekah Melalui Program Kencleng pada LAZ DASI NTB*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Wahyono, S. . (2008). *Manajemen Tata Kelola Manajemen Bisnis*. Indeks.
- Wibiisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho.
- Yanda, T. A. U. El, & Faizah, S. I. (2020). Dampak Pendayagunaan Zakat Infak Sedekah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 911.  
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp911-925>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### *Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL**  
**EFEKTIVITAS STRATEGI *FUNDRISING* MELALUI PROGRAM MITRA**  
**PENGELOLAAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PENERIMA**  
**ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH DI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO**

| No | Pertanyaan   | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1  | Bagaimana sejarah berdirinya Mitra Pengelolaan Zakat?  |         |
| 2  | Apa tujuan didirikannya Mitra Pengelolaan Zakat?   |         |
| 3  | Apa saja strategi fundraising yang dilakukan pada Mitra Pengelolaan Zakat?                             |         |
| 4  | Apa saja program yang ada pada Mitra Pengelolaan Zakat?  |         |
| 5  | Apakah ada hambatan pada pelaksanaan strategi ataupun program pada Mitra Pengelolaan Zakat?            |         |
| 6  | Apakah ada dampak yang didapat dengan adanya Mitra Pengelolaan Zakat pada Laznas Al-Irsyad Purwokerto? |         |
| 7  | Manfaat apa saja yang didapat dengan adanya Mitra Pengelolaan Zakat?                                   |         |
| 8  | Bagaimana Efektifitas Mitra Pengelolaan Zakat dalam meningkatkan jumlah penerima dana ZIS?             |         |

|   |  |  |
|---|--|--|
| 9 | Apa saja yang menjadi indicator atau keberhasilan untuk mencapai tujuan program Mitra Pengelolaan Zakat? |  |
|---|--|--|

## Lampiran 2

### *Hasil Wawancara*

**Hari/tanggal : Selasa, 31 Januari 2023**

**Narasumber : Surya Fajar Sidik, S.Pt**

**Jabatan : Manajer Divisi Kelembagaan**

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana sejarah berdirinya Mitra Pengelolaan Zakat? | program Mitra pengelolaan zakat ini berawal dari pengiriman dai-dai yang bekerja sama dengan Laznas Al-Irsyad ke desa-desa. Kemudian Dai tersebut tugasnya yaitu mensosialisasikan kegiatan maupun program-program yang ada pada Laznas Al-Irsyad, dengan berjalannya waktu yang awal mula menerima bantuan sedikit demi sedikit menyisihkan untuk berinfak atau membayar zakat. Dari |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | hal tersebut Laznas Al-Irsyad memiliki inisiatif untuk membentuk mitra pengelolaan tersebut   |
| 2. | Apa tujuan didirikannya Mitra Pengelolaan Zakat?   | Untuk meningkatkan penghimpunan dan penerima dana zakat, infaq, sedekah. Selain itu juga untuk mensosialisasikan Lembaga kepada masyarakat luas dan membangun mustahik menjadi muzaki.  |
| 3. | Apakah ada dampak yang didapat dengan adanya Mitra Pengelolaan Zakat pada Laznas Al-Irsyad Purwokerto? | Dampak yang dirasakan dengan adanya mitra pengelolaan zakat ini yaitu dapat mensosialisasikan Lembaga ke masyarakat luas sehingga Laznas Al-Irsyad semakin diketahui banyak orang, sejak adanya MPZ penghimpunan dan penyaluran meningkat karena sampai sekarang MPZ sudah mampu menghimpun dana sebesar 50juta perbulan. |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 4. | Manfaat apa saja yang didapat dengan adanya Mitra Pengelolaan Zakat?   | Manfaatnya dari adanya MPZ ini yaitu berperan sebagai support Laznas Al-Irsyad dalam pengelolaan, penghimpunan, dan penyaluran.  |
| 5. | Apa saja program yang dikerjakan pada kerja sama dengan mitra pengelolaan zakat, dan program apa yang efektif dalam Kerjasama ini? | Proram yang dikerjakan pada program kersajama dengan MPZ itu ada 2 penghimpunan dan pentasarufan. Dalam penghimpunan kita melakukan dua cara yaitu dengan secara langsung dan tidak langsung.dari kedua cara aini yang efektif dalam menghimpun dana itu bisa dibilang secara tidak langsung, karena pada car aini pendapatan lebih besar dibandingkan dengan secara langsung. Kemudian untuk program pentasarufan kami juga melakukan beberapa program dalam penyaluran, programnya yaitu senyum janda dhuafa, Al-Irsyad peduli |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | <p>bencana, Ramadhan dan idul adha.dari semua program pentasarufan ini dapat disimpulkan program yang paling efektif dalam Kerjasama ini ada pada program senyum janda dhuafa, karena pada program ini jumlah penerima mengalami penambahan dan program berjalan dengan lancar yg setiap minggu dilakukan penyalurannya.</p> |
| 6. | <p>Bagaimana efektivitas Mitra Pengelolaan Zakat dalam meningkatkan jumlah penerima dana zakat, infaq, sedekah?</p> | <p>Selama dalam kurun waktu 2 tahun ini berjalan cukup efektif. Karena dilihat dari jumlah penerima manfaat yang disalurkan oleh MPZ sendiri sudah ada penambahan.</p>   |
| 7. | <p>Apa saja yang menjadi indicator atau keberhasilan untuk mencapai tujuan program Mitra Pengelolaan Zakat?</p>     | <p>Yang menunjang dengan terjadinya keberhasilan yaitu pelaksanaan penghimpunan berjalan dengan baik sehingga mengakibatkan kenaikan hasil, dan berjalannya</p>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | program sesuai dengan rencana awal yang telah ditentukan. |
|--|--|---|

### Lampiran 3

#### *Hasil Wawancara*

**Hari/tanggal : kamis, 29 Desember 2022**

**Narasumber : joko**

**Jabatan : Pengurus Mitra Pengelolaan Zakat**

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1. | Apa saja strategi penghimpunan yang dilakukan pada Mitra Pengelolaan Zakat? | Pada strategi penghimpunan melalui 2 cara yaitu secara langsung dan tidak langsung, secara langsung itu dengan jemput doonasi ke donatur, sebar kaleng ke masyarakat, dan donatur dating langsung ke MPZ. Sedangkan secara tidak langsung itu dengan mengirimkan pesan yang berisi ajakan untuk zakat ke nomor donatur lama maupun baru. |
| 2. | Apa saja program yang ada pada Mitra Pengelolaan Zakat?                     | 1.sembako jandah dhuafa<br>2.yatim piatu<br>3.jum'at berkah  |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | 4.peduli bencana  |
| 3. | Apakah ada hambatan pada pelaksanaan strategi ataupun program pada Mitra Pengelolaan Zakat? | Selama ini untuk hambatan jelas pasti ada salah satu hambatan yang sampai sekarang diraskana yaitu kurangnya pengurus MPZ, dan untuk hambatan yang lain ya kita sering merasakan penolakan oleh masyarakat. |

## Lampiran 4

### Surat Keterangan Izin Penelitian



#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN 11/E/LAZNAS AL-IRSYAD/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayat, S.Sos  
Alamat : Karanglewas Kidul Rt 03 Rw 06, Kcc. Karanglewas  
Kab. Banyumas  
Jabatan : Direktur Laznas Al Irsyad

Menerangkan Bahwa :  
Nama : Dwi Restu Meilia  
Nim : 1917204002  
Prodi/Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah melakukan penelitian di lembaga kami dimulai pada tanggal 26 Desember 2022 sampai dengan 26 Januari 2023 dengan judul "*Efektivitas Strategi Fundraising Melalui Program Mitra Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Penerima Zakat, Infaq, Sedekah*"

Demikian Surat Keterangan Penelitian yang dapat kami berikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 26 Januari 2023

Mengetahui  
Direktur Laznas Al Irsyad



Hidayat, S.Sos

## Lampiran 5

### Dokumentasi



Wawancara dengan pengurus MPZ



Wawancara dengan Maanjer Divisi  
Kelembagaan Laznas Al-Irsyad



Penyaluran Donasi Bencana Alam



Penyaluran Donasi Bencana Alam



Penyaluran Sembako Janda Dhuafa



Penyaluran Sembako Janda Dhuafa



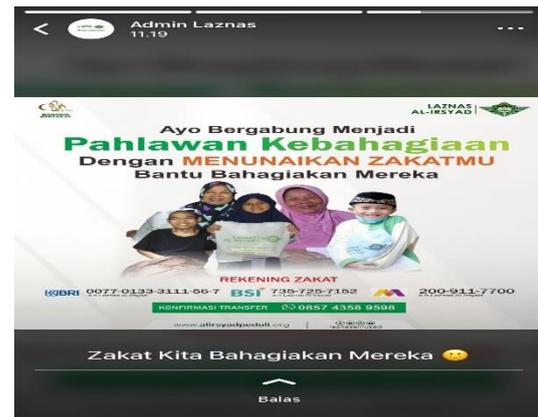
Penyaluran Santunan Anak Yatim



Penyaluran menu buka puasa



Penghimpunan Melalui Media Sosial



Penghimpunan Melalui Media Sosial